

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (DAR) PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Windi Novianti

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

This study is performed to examine The effect of Asset Structure and Growth of Sales to Capital Structure at Property and Real Estate companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. The objective of this study is to analyze the effect of the statistical variable to capital structure (debt to asset ratio)

The method used is descriptive and verification with quantitative approach. The samples is used as an object of study as many as six (6) companies and panel data used by 30 panels of data. While the data used is secondary data including the data of financial statements and balance sheets. The test statistic used is multiple linear regression analysis, the classical assumption test, correlation analysis, coefficient of determination and hypothesis testing are calculated using Eviews 7.0 for Windows.

This research results in partial effect, asset structure and sales growth gives significantly positive effect on capital structure (debt to asset ratio). Asset structure and sales growth givessimultaneously gave the influence to capital structure (debt to asset ratio) about56,7958%, where as the remaining 43,2042 % was influenced by another variable.

Keywords: Asset Structure, Sales growth and Capital structure (Debt to Asset ratio)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam era liberalisasi dan globalisasi para pelaku ekonomi di Indonesia dituntut untuk segera dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Masalah krisis finansial yang terjadi pada perekonomian Indonesia sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan yang disebabkan oleh kurs Rupiah melemah, tingkat bunga bank tinggi . Untuk mengantisipasi perubahan tersebut perusahaan harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan seperti perubahan ekonomi. Oleh karena itu perusahaan harus mampu berjalan, tumbuh dan dibangun oleh manajemen secara konseptual dan sistematis dengan berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan dan kesinambungan hidup perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan salah satu fungsi keuangan yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan menyangkut tentang bagaimana perusahaan mendapatkan sumber- sumber pendanaan untuk melakukan kegiatan operasinya. Penetapan tentang perimbangan pendanaan yang terbaik disebut dengan struktur modal. Sumber pendanaan perusahaan menurut **Bambang Riyanto (2011:209)** dapat diperoleh melalui dua sumber yaitu sumber intern (*intern sources*) dan sumber ekstern (*extern sources*). Menurut **Yuliati (2011)** dalam jurnalnya Struktur modal adalah suatu hal penting bagi perusahaan karena memiliki hubungan terhadap posisi keuangan, oleh karena itu manager perusahaan sebaiknya dapat mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal agar perusahaan bisa

memaksimalkan kesejahteraan investor. Struktur modal adalah perimbangan pemakaian hutang jangka panjang untuk membiayai investasinya, sehingga dapat diketahui keseimbangan antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian investasinya (Nurrohim, 2008). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2005).

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva (Weston dan Brigham 2005 : 175). Sedangkan menurut Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah "penentuan berapa alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal yang bersumber dari luar perusahaan seperti dana yang berasal dari pinjaman dari bank, saham maupun obligasi dalam struktur modalnya. Menurut Lukas Setia Atmaja (2008:273), yaitu : "Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar.

Faktor lain yang mempengaruhi Struktur modal yaitu pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya (Hanafi, 2004:345). Apabila tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Untuk itu perusahaan cenderung menggunakan utang jangka pendek dengan harapan penjualan meningkat, untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan akan cenderung mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas penjualannya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan semakin besar. Oleh karena itu meningkatnya tingkat pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan meningkatnya utang karena perusahaan yang tumbuh dengan pesat lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Jika volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi utang. Pertumbuhan penjualan menunjukkan perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal (Mahapsari dan Taman, 2013).

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil objek penelitian yang bergerak dibidang *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan konsep diatas maka dalam penelitian ini variabel Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel bebas atau variabel *independen* terhadap Struktur modal, dimana Struktur Modal Diprosikan dengan *debt to Asset Ratio(DAR)*.Gitman (2009: 546) *Debt To Asset Ratio* adalah untuk mengukur proporsi jumlah aktiva yang didanai oleh utang perusahaan. Peneliti menggunakan debt ratio karena debt ratio menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai setiap aktiva perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Struktur Aktiva pada perusahaan Retail
2. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan Retail
3. Bagaimana perkembangan Struktur Modal (DAR) pada perusahaan Retail
4. Seberapa besar pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DAR) pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di BEI secara simultan maupun secara parsial

Maksud dan Tujuan penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur modal (DAR) pada perusahaan *Retail*

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Aktiva pada perusahaan *Retail*
2. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan *Retail*
3. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal (*Debt to asset ratio*) pada perusahaan *Retail*
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*) baik secara parsial maupun simultan pada *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Struktur Aktiva

Bambang Riyanto (2008:22) "Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap." Sedangkan menurut Weston dan Brigham (2005:175) "struktur aktiva adalah Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva." Untuk mengetahui rasio ini :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Pertumbuhan Penjualan

Horne dan Machowicz (2005) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya. Harahap (2008:309), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

Struktur Modal (DAR)

Lukman Syamsuddin (2009, hal 54) menyatakan : "Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Gitman (2009: 546) menyatakan bahwa: "Rasio utang mengukur proporsi jumlah aktiva yang didanai oleh utang perusahaan. untuk mengetahui rasio ini :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Kerangka Pemikiran

Struktur Aktiva adalah faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan struktur modal. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar penggunaan hutang pada struktur modalnya, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah aktiva tetap yang bisa digunakan sebagai

jaminan hutang oleh perusahaan. Sedangkan, makin kecil struktur aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan tersebut agar dapat menjamin hutang jangka panjang. Struktur Aktiva, dan pertumbuhan penjualan Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar dari pada aktiva lancar cenderung akan menggunakan utang lebih besar, karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan utang. Dalam meningkatkan produktivitas, perusahaan manufaktur cenderung meningkatkan aktiva tetap. Penambahan aktiva tetap dalam perusahaan membutuhkan banyak biaya sehingga mendorong perusahaan untuk mengambil utang. Meskipun hal tersebut membuat nilai struktur modal bertambah, akan tetapi penambahan aktiva tetap diharap dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan barang produksi untuk dijual dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penjualan adalah suatu kegiatan transaksi yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Transaksi yang dilakukan bisa berupa barang maupun jasa. Nilai penjualan yang diukur dengan membagi penjualan periode terakhir dibagi dengan penjualan periode awal disebut juga tingkat pertumbuhan penjualan. Saat tingkat pertumbuhan penjualan positif, perusahaan akan cenderung mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penjualannya. Meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan dengan pengadaan mesin produksi baru dan memperluas jaringan pemasaran membutuhkan biaya yang cukup besar. Hal tersebut yang membuat tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Meningkatnya tingkat pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan meningkatnya utang. Utang tersebut diharapkan dapat dibayar dari laba yang didapatkan perusahaan dari peningkatan pertumbuhan penjualan.

Keterkaitan Struktur Aktiva terhadap Struktur modal (DAR)

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Bagi para kreditur kepemilikan aktiva pada perusahaan memperlihatkan komposisi bahwa aktiva merupakan jaminan pengembalian utangnya. Sehingga proporsi aktiva yang lebih besar akan mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman dengan kata lain perusahaan yang memiliki jumlah aktiva yang besar akan dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi struktur aktiva sebuah perusahaan maka semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang. Dan sebaliknya semakin rendahnya struktur aktiva suatu perusahaan, maka semakin rendah pula hutang yang digunakan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh positif antara struktur aktiva dengan Struktur Modal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian I putu andre sucita wijaya Taruna, Johni Priambodo, Topowijono dan Devi Farah Azizah bahwa Struktur Aktiva Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Struktur Modal.

Keterkaitan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur modal (DAR)

Kesuma (dalam Clarensia dan Azizah, 2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (growth of sales) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. pertumbuhan penjualan positif, perusahaan akan cenderung mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penjualannya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan semakin besar. Oleh karena itu meningkatnya tingkat pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan meningkatnya utang karena perusahaan yang tumbuh dengan pesat lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Judhitia suba Sampebulu dan Athifah Hanun bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Keterkaitan Struktur Aktiva dan pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur modal (DAR)

Struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva tinggi akan dapat dengan mudah perusahaan tersebut mendapatkan dana dari pihak luar perusahaan. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan yang tinggi pada suatu perusahaan tentunya akan

meningkatkan pula struktur modalnya . kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan mendorong manajemen untuk menggunakan hutangnya. Dengan demikian apabila struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan tinggi maka semakin tinggi pula jumlah jaminan yang akan digunakan oleh perusahaan yang akan digunakan dalam berutang. Dan sebaliknya semakin rendah struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan tersebut untuk menjamin hutang-hutangnya. hal ini didukung oleh Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyatno dan I putu andre sucita wijaya bahwa Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur modal.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H1 : Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DAR) pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di BEI.

H2 : pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DAR) pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di BEI.

H3 : Struktur aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap Struktur Modal (DAR) pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di BEI.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu hal atau objek yang perlu ditentukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar terdapat kejelasan mengenai apa yang akan diteliti. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), dan Struktur Modal (DAR) (Y)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu mengetahui perkembangan Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Struktur Modal (DAR). Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur modal (DAR) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Desain Penelitian

Langkah-langkah dalam desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah:

- 1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian selanjutnya menetapkan judul penelitian.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *debt to asset ratio* Dalam penelitian ini yang diambil adalah Analisis pengaruh Struktur Aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap Struktur modal (*Debt to Asset ratio*)
- 3) Menetapkan rumusan masalah. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah bagaimana perkembangan Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal (DAR) serta seberapa besar pengaruh Struktur Aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*) baik secara parsial dan simultan pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
- 4) Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan Struktur Aktiva, pertumbuhan penjualan dan Struktur Modal (*Debt to asset ratio*) serta besarnya pengaruh Struktur Aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*) baik secara parsial dan simultan pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

- 5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DAR) baik secara parsial dan simultan pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
- 6) Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel terikatnya struktur modal (*Debt to Asset ratio*)
- 7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari idx, teknik penentuan sampelnya adalah deskriptif verifikatif dan teknik pengumpulan datanya adalah secara sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan perusahaan *Retail* yang terdaftar di BEI.
- 8) Melakukan analisis data. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data panel, uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis dan juga menggunakan bantuan program aplikasi Eviews 5.1 for windows.
- 9) Melakukan pelaporan hasil penelitian. Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan temuan-temuan riset yang sudah dilakukan. Didalamnya terdapat kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

Operasional Variabel

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)
Struktur Aktiva (variabel X1) dan Pertumbuhan Penjualan (variabel X2).
2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (DAR) (variabel Y)

Sumber dan Teknik Penentuan Data

Sumber Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2012:37) : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *Retail* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang di peroleh dari tahun 2012-2016.

2. Sampel

1. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan sektor *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016
2. Perusahaan dimaksud terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

Sesuai dengan kriteria di atas, laporan keuangan dari perusahaan sektor *Property* dan *realEstate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diambil jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 data laporan keuangan dari 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 Periode yaitu Tahun 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi
2. *Library Reasearch*

Rancangan Analisis dan pengujian Hipotesis

Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3, yaitu mengenai Struktur Aktiva, pertumbuhan penjualan dan struktur modal(DAR) pada perusahaan sektor *Propery* dan *realEstate* , yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya.

2. Analisis Verifikatif

Dalam mengungkap variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian diperlukan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan, atau dengan kata lain harus memiliki validitas dan reliabilitas. Hal ini diperlukan agar hasil akhir dan kesimpulan yang dikemukakan peneliti tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya serta hipotesis yang digunakan juga akan mengenai sasarannya. Suatu alat ukur yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek yang dikenai tes tersebut. Untuk itulah maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap alat ukur penelitian ini. Pengujian statistik yang digunakan sebagai berikut : Analisis Regresi Linier Berganda, Uji asumsi klasik, Analisis Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji Statistik F)
2. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Perkembangan Struktur Aktiva

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan struktur aktiva dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif.dapat dilihat pada output grafik 4.2 nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 9,49 % hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut penjualan perusahaan terus meningkat hal ini berimbas kepada meningkatnya nilai aktiva perusahaan seperti kas, piutang serta persediaan terus meningkat (sumber : Annual Report). Sedangkan pada tahun 2014 struktur Aktiva mengalami penurunan dari 9,49 % ke 6,20 % hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai BI rate menjadi 7,75 % yang menyebabkan menurunnya penjualan perusahaan yang berimbas kepada nilai aktiva perusahaan pun menurun. (sumber: www.bi.go.id)

Perkembangan Pertumbuhan Penjualan

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 18,12 % hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut nilai BI rate meningkat menjadi 7.75 % Dengan kenaikan BI *rate* ini dipastikan akan mempengaruhi bunga kredit kepemilikan rumah (KPR) Sedangkan setiap kenaikan 1% suku bunga akan menurunkan daya beli sebesar 4% - 5%. Kenaikan harga BBM dan meningkatnya suku bunga menjadi faktor penekan penjualan properti yang menyebabkan perusahaan-perusahaan properti akan menaikkan harga 10 % - 15% serta adanya penerapan Loan To value (LTV) yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan pada tahun tersebut penjualan *Retail* menurun (sumber : www.bi.go.id).

Perkembangan Struktur modal (DAR)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan Struktur modal (DAR) pada perusahaan *Retail* pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Dan dapat dilihat rata-rata dan perkembangan Struktur modal (DAR) pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 50,84 % hal ini menunjukkan pada tahun 2014 laba atau pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sehingga pada tahun tersebut perusahaan membutuhkan dana eksternal atau hutang untuk membiayai produktivitas perusahaan yang mengakibatkan DAR mengalami peningkatan (sumber: Annual Report). Sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 36,30% hal ini menunjukkan berkurangnya rasio penggunaan hutang sebagai pembiayaan produktivitas perusahaan (sumber : annual report)

Analisis Verifikatif

Pengujian Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (DAR)

Berdasarkan output tabel 4.25 diatas diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel struktur aktiva. Nilai t hitung untuk variabel Struktur Aktiva adalah sebesar 3.360359 menunjukkan t hitung $>$ t -tabel atau $3.360359 > 2.052$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DAR) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan penelitian I putu andre dan taruna johni priambodo dan Devi farah menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Pengaruh struktur Aktiva terhadap Struktur modal (DAR) bersifat positif artinya semakin tinggi Struktur Aktiva maka semakin tinggi struktur modal (DAR) atau semakin rendah struktur aktiva maka semakin rendah struktur modal (DAR).

Pengujian Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DAR)

Berdasarkan output tabel 4.26 diatas diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan. Nilai t -hitung untuk variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar - 2.261920 menunjukkan t hitung $>$ t tabel atau $2.261920 > 2.052$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DAR) pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial ini sesuai dengan jurnal Taruna Johni Priambodo, Topowijono dan Devi Farah Azizah (2014) dan Rista Bagus Santika dkk (2011) menyatakan secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Yang artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula struktur modal begitupun sebaliknya semakin rendah pertumbuhan penjualan maka semakin rendah pula struktur modalnya.

Pengujian Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DAR)

Berdasarkan output tabel 4.27 diketahui bahwa nilai F -hitung sebesar 4.131563. nilai tersebut dapat dibandingkan dengan tingkat probabilitas yaitu 0,05 dari tabel distribusi F didapat nilai untuk F tabel yaitu $n=30$; $k=3$; $df_1=k-1=3-1=2$; $df_2=n-k=30-3=27$, maka diketahui nilai F tabel sebesar 3,354. Dari nilai-nilai diatas dapat diketahui F hitung $\geq F$ tabel yaitu $4.131563. > 3,354$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (DAR). Hasil uji secara simultan ini sesuai dengan jurnal Taruna johni dan Devi Farah Azizah yang menyatakan bahwa secara simultan Struktur Aktiva, Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (*Debt to asset ratio*) pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur Aktiva pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Penurunan ini merupakan akibat dari adanya faktor naiknya Suku bunga *BI rate* yang menyebabkan menurunnya penjualan sehingga mempengaruhi aktiva perusahaan. selain mengalami penurunan perusahaan *Retail* sebagian mengalami kenaikan hal ini salah satunya dikarenakan meningkatnya permintaan masyarakat akan *Retail* serta kas masuk lebih tinggi dibanding kas keluar sehingga mempengaruhi aktiva perusahaan.
2. Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun hal ini disebabkan karena meningkatnya suku bunga *BI rate* yang menyebabkan daya beli masyarakat akan *Retail* berkurang. Selain mengalami penurunan pertumbuhan penjualan perusahaan *Retail* mengalami kenaikan hal ini diakibatkan karena banyak nya permintaan pasar akan *Retail* yang menyebabkan penjualan perusahaan terus meningkat.
3. Struktur modal (*Debt to Aseet ratio*) pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami fluktuasi. Penurunan DAR disebabkan karena berkurangnya rasio penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan dengan menghitung modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan utang atau yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. selain itu pula kenaikan DAR disebabkan karena pendapatan yang diterima oleh perusahaan berkurang sehingga perusahaan membutuhkan dana Eksternal untuk membiayai operasional perusahaanya.
4. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DAR)
 - a. Secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal (DAR) pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 - b. Secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Signifikan terhadap Struktur modal (DAR) pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
 - c. Secara Simultan Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Signifikan terhadap Struktur modal (DAR) pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan yang berada di sektor *Retail* sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun pihak lainnya mengenai Struktur Aktiva, Pertumbuhan penjualan dan Struktur modal (DAR) yaitu sebagai berikut :

1. Melihat Struktur Aktiva dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan *Retail* cenderung mengalami fluktuatif oleh karena itu perusahaan hendaknya berupa meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan penjualannya sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Dan perusahaan lebih memperhatikan Struktur Aktiva dan Pertumbuhan penjualan dalam pengambilan keputusan dalam penggunaan sumber dana tertentu.
2. Bagi calon investor sebaiknya mempelajari profil perusahaan dan juga lebih memperhatikan struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.
3. Untuk perusahaan *Retail* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kiranya untuk tidak melakukan pengeluaran kas dalam jumlah yang besar.

4. Bagi pengembangan ilmu dibidang manajemen khususnya manajemen keuangan, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan kurun waktu yang berbeda dan menggunakan lokasi penelitian yang berbeda, selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dalam mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Asset ratio*) baik secara parsial maupun simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo)
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2009). *Manajemen Keuangan (8th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Brealey, R.A., dan S.C. Myers. 2003. *Principle of Corporate Finance. Seventh Edition*. New York: McGraw-Hill
- Fanzi Agustian, *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan. Edisi 2004/2005. Cetakan kesatu*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Horne, J. C. dan J. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan. Edisi Duabelas. Salemba empat*. Jakarta.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance, seventeenth edition*. Massachusetts: Addison- Wesley Publishing Company
- Hasa Nurrohim, *Pengaruh Profitabilitas, Fixed asset ratio, kontrol kepemilikan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. Jurnal sinergi kajian bisnis dan manajemen vol 19 No.1 januari 2008 hal 11-18. ISSN :1410 -9018
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Indrajaya Glen, *pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Dan risiko Bisnis terhadap Struktur modal. Studi Empiris pada perusahaan Sektor Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007*. Akurat jurnal Akuntansi nomor 06 tahun ke-2 September-Desember 2011.
- I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama (2014). *Pengaruh profitabilitas, struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udyana 6.3 (2014) : 514 – 530 . ISSN : 2302 - 8556
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Moeljadi. 2006. *Manajemen keuangan pendekatan kuantitatif. Jilid 1*. Banyuwedo. Jawa Timur.
- Puuspawardhani nadia, *Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas , Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI*.
- Reza Zare, Farzad Farzanfar dan Maryam Boroumand(2013), *Examining the firm Age, Size and Asset Structure Effects on financial Leverage in the firms listed in Tehran Stock Exchange*. International journal of Economy, Management and Social Sciences,2(6)June 2013, pages 256-264. ISSN 2306-7276
- Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyatno (2011) . *Menentukan Struktur Modal perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia* . Dinamika Keuangan dan Perbankan, vol.03, No. 2 Nopember 2011 hal. 172 -182 ISSN : 1979 -4878
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Universitas Gajah Masa. Yogyakarta.

- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE UGM
- Riyanto Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (4thed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Selly Zuliani dan NurFadjrih Asyik (2014). *Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aset dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi vol. 3 No. 7 (2014)
- Sisilia Christy dan Farida Titik (2015). *Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010 – 2014*.
- Sugiono, Arief dan Untung Edy. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Sugiyono(2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung*.
- Sugiyono(2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung*.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taruna Johni Priambodo dkk (2014). *Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang listing di BEI periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) vol.9 No.1 April 2014
- Umi Narimawati.(2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Unikom Bandung.
- Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Wing Wahyu winarno, 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-views Edisi ketiga*. Buku kesatu. Yogyakarta :UPP STIM YKPN
- www.idx.co.id
- www.liputan6.com
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/11/13/0740572/Ini.Dampak.Kenaikan.BI.Rate>

ANALISIS INCOME STATEMENT DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG BANDUNG PERIODE 2005-2011

Dede Hertina

Universitas Widyatama

ABSTRACT

This research was conducted at the Bank Sharia Mandiri Bandung. In era globalization like in a moment all business included world banking participate contribution in nation building economic. In give image positive at world banking to investors and specially for third party prime things must know is financial statement. One of the type from financial statement is income statement that is of a urgent information about rate of return and net profit for one a particular period. The phenomenon that occurs is decreasing and increasing profit situation so made return at buy-sales more increase.

The purpose of this study is to find progress income and to find solution/constraint that fight Bank Sharia Mandiri in order to defend rate of profit.

The method used in this research are descriptive quantitative method. With used progress income could find that rate of profit in Bank Sharia Mandiri Bandung experience of decreasing and increasing every year.

The results showed that income in Bank Sharia Mandiri Bandung tended to experience decreasing and increasing profit. Rate of return increased caused by miss strategic of marketing that used so needed fund from loss elimination in last year. Whereas profit increasing caused by collection occurs all current account carry BSM has bonus from Sertificate Bank Indonesian Sharia (SBIS).

Keywords : Financial Statement and Income Statement

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam RUU nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Umum merupakan Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara Konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Prinsip syariah mengandung aturan berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).

Bank Syariah sering disebut Bank Islam Syariah maupun Islam secara akademis memang berbeda namun secara teknis penyebutan Bank Syariah mempunyai pengertian sama. Dewasa ini Bank Syariah menjadi salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia. Perbankan syariah merupakan bagian dari ekonomi syariah, dimana ekonomi syariah merupakan bagian dari muamalat (hubungan antara manusia dengan manusia). Perbankan syariah bukan ditujukan terutama untuk memaksimalkan keuntungannya sebagaimana halnya sistem perbankan yang berdasarkan bunga, melainkan untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi bagi orang-orang baik muslim maupun non muslim.

Kegiatan Bank Syariah harus berpedoman pada ketentuan Hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Praktek usaha yang dijalankan oleh Bank Syariah harus mengikuti praktek usaha yang dilakukan pada zaman Rasulullah SAW. Sedangkan bentuk-bentuk usaha baru yang

dilakukan berdasarkan prinsip Ijtihad para ulama boleh dilakukan selama tidak menyimpang dari ketentuan Syariat.

Perbankan syariah menjalankan fungsi yang sama dengan perbankan konvensional, yaitu sebagai lembaga intermediasi (penyaluran) dari nasabah pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah yang membutuhkan dana. Dana tersebut disalurkan perbankan syariah kepada nasabah pembiayaan untuk beragam keperluan, baik produktif (investasi dan modal kerja) maupun konsumtif.

Pembiayaan yang telah diberikan bank syariah akan memperoleh bagi hasil/margin yang merupakan pendapatan bagi bank. Jadi, nasabah pembiayaan akan membayar pokok beserta bagi hasil/margin kepada bank syariah. Pokok akan dikembalikan sepenuhnya kepada nasabah dana sedangkan bagi hasil/margin akan dibagi hasilkan antara bank syariah dengan nasabah dana, sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Artinya dalam bank syariah, dana dari nasabah pendanaan harus diusahakan terlebih dahulu untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan itulah yang akan dibagi hasilkan untuk keuntungan bank syariah dan nasabah dana.

Dalam keadaan perekonomian yang seperti saat ini, setiap bank akan optimis dalam memperoleh bagi hasil/margin yang optimal demi terjaminnya kontinuitas Bank Syariah. Oleh sebab itu, bank berusaha dan dituntut untuk lebih berupaya melaksanakan seluruh aktivitas perbankan dengan seefektif dan seefisien mungkin dalam hal pelayanan kepada para nasabah agar tujuan bank dapat tercapai.

Menurut (Kasmir, 2004 hal. 166) untuk mencapai sasaran/tujuan tersebut maka setiap bank harus memulai melakukan perencanaan pemasaran yang baik. Untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah, maka bank perlu melakukan riset pemasaran dan memiliki sistem informasi pemasaran yang baik. Dengan melakukan riset pemasaran paling tidak dapat diketahui keinginan dan kebutuhan nasabah. Riset ini juga dilakukan untuk mengetahui apa-apa yang sudah dilakukan pesaing, sehingga bank dapat menawarkan hal yang berbeda. Riset pemasaran dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui data primer maupun data sekunder.

Setelah nasabah mengetahui dan tertarik terhadap produk-produk yang dipasarkan atau dipromosikan oleh bank, maka akan menghasilkan kontribusi positif berupa loyalitas dan loyalitas inilah yang akan menghasilkan pendapatan bagi bank. Dari pendapatan tersebut akan dibukukan dalam bentuk laporan keuangan salah satunya yaitu laporan laba/rugi yang akan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh usaha operasional perbankan.

PT. Bank Syariah Mandiri Bandung merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank Syariah Mandiri Bandung memiliki banyak produk maupun jasa yang ditawarkan kepada nasabah.

Berikut perolehan laba/rugi pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2005 sampai dengan 2011.

Tabel 1.1
Laporan Laba/Rugi
PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2005 – 2011

Tahun	Laba/Rugi
2005	83.819.281.000
2006	65.480.398.000
2007	115.455.198.000
2008	196.415.940.227
2009	290.942.628.653

2010	418.519.817.950
2011	551.070.247.617

Sumber :

syariahamandiri.co.id

Dari tahun ke tahun laba bergerak naik, namun pada tahun 2006 mengalami penurunan laba (rugi) dibandingkan dengan tahun 2005. Hal ini disebabkan oleh pendapatan operasi utama yaitu dari pendapatan jual beli menurun dibanding tahun 2005. Pada tahun 2006 biaya umum dan administrasi pun meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2005. Dalam kondisi seperti itu Bank Syariah Mandiri memutuskan untuk menambah modal dari pihak luar yaitu dari pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas mengenai laba/rugi bank syariah. Maka penulis membatasi permasalahan tersebut dengan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba pada tahun 2005–2006.
2. Laporan laba/rugi dapat diukur dari tingkat pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya operasional bank.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah–masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan laba/rugi pada Bank Syariah Mandiri Cabang Bandung periode 2005-2011.
2. Bagaimana solusi/kendala yang dilakukan oleh pihak bank dalam mempertahankan tingkat keuntungan bank.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi, data, atau juga sebagai gambaran mengenai kontribusi laba/rugi dalam meningkatkan operasional Bank Syariah Mandiri.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan laba/rugi pada Bank Syariah Mandiri Cabang Bandung periode 2005-2011.
2. Untuk mengetahui solusi/kendala yang dilakukan oleh pihak bank dalam mempertahankan tingkat keuntungan bank.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian Pustaka Bank Syariah

Menurut (Rivai, et al., 2007 hal. 733) Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam

antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah.

Menurut (Budisantoso, et al., 2006 hal. 153) Bank Syariah merupakan Bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar Prinsip Syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Menurut (Budisantoso, et al., 2006 hal. 154) Di Indonesia, keberadaan Bank Syariah dirintis sejak diberlakukannya Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Sampai dengan akhir tahun 1998, jumlah kantor Bank Syariah secara nasional di Indonesia sebanyak 78 kantor, yang terdiri dari 1 kantor Bank Umum dan 77 kantor BPR. Perkembangan Bank berdasarkan Prinsip Syariah masih sangat kecil dibandingkan dengan Bank Konvensional. Hingga awal tahun 2005, terdapat 3 Bank Umum Syariah dan 16 Usaha Syariah.

Pada dasarnya, Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya menyimpan dana (titipan) dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial (*muamalah*).

Prinsip Bank Syariah

Menurut (Rivai, et al., 2007 hal. 759) Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Bank Syariah menganut prinsip-prinsip:

- a Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- b Prinsip kemitraan, Bank Syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun Bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha.
- c Prinsip ketentraman, produk-produk Bank Syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur *riba* serta penerapan zakat harta.
- d Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- e Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai '*rakhmatan lil 'alamin*'.
- f Tidak ada *riba* (non-usurious).
- g Laba yang wajar (*legitimate profit*).

Laporan Keuangan Bank

Menurut (Rivai, et al., 2007 hal. 616) laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Menurut (Kasmir, 2004 hal. 239) laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Rivai, et al., 2007 hal. 616) tujuan dari laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.

2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Lapoliwa, et al., 2000 hal. 13) sifat dan keterbatasan laporan keuangan dapat terinci sebagai berikut:

Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi memberikan sifat dan keterbatasan pada laporan keuangan, yaitu :

1. Laporan keuangan memiliki sifat histories, merupakan kejadian yang telah lewat. Karena itu laporan keuangan dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan memiliki sifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.

Karena proses penyusunan laporan keuangan tidak pernah luput dari taksiran dan pertimbangan, maka sifat dari laporan keuangan selanjutnya adalah taksiran dan pertimbangan. Penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material. Untuk itu akuntansi hanya memberikan informasi yang bersifat material.

Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

Keterbatasan dalam laporan keuangan yaitu,

1. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya atau formalitasnya.
2. Laporan keuangan disusun menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan dianggap memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
3. Adanya alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
4. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya dibatalkan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Menurut (Rivai, et al., 2007 hal. 617) jenis laporan keuangan bank terdiri atas berikut ini.

1. Neraca

Neraca bank adalah suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting. Aktiva bank pada umumnya terdiri atas alat-alat likuid, aktiva produktif, dan aktiva tidak produktif. Sisi pasiva menggambarkan kewajiban bank yang berupa klaim pihak ketiga atau pihak lainnya atas kekayaan bank yang dinyatakan dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka tabungan, dan instrumen kewajiban lainnya, serta ekuitas yang menggambarkan nilai buku pemilik saham bank.

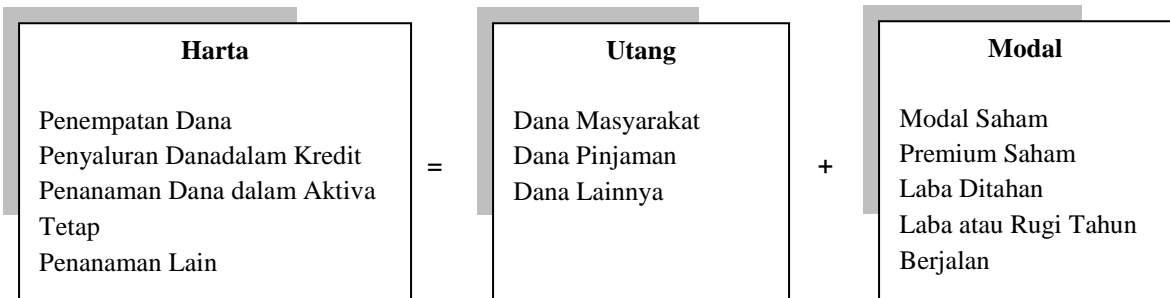
Pada dasarnya bank merupakan lembaga keuangan yang menjual jenis 'produk' tertentu. Maka identitas dasar neracanya harus benar, yaitu:

$$\text{Harta} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Modal}$$

Dalam neraca bank, harta kekayaan dinyatakan dalam bentuk penyaluran atau investasi dana, baik dalam bentuk perkreditan, surat berharga, penempatan pada lembaga keuangan, aktiva tetap, maupun aktiva lainnya. Utang/kewajiban bank terdiri dari, dana masyarakat, dana

pinjaman antarbank, dana pinjaman dari pihak ketiga nonbank, dan sumber dana lainnya. Sementara itu, modal bank terdiri dari setoran pemegang saham, premium atau agio saham, pemupukan laba atau rugi kumulatif, dan laba atau rugi periode berjalan.

Dengan demikian, apabila dijabarkan dari sudut jenis kegiatannya, persamaan akuntansi bank dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Penjabaran Persamaan Akuntansi Dasar Perbankan

2. Perhitungan Laba-Rugi

Laporan perhitungan laba rugi bank (*profit and loss statement*) atau lebih dikenal dengan *income statement* dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu.

Penyusunan perhitungan laba rugi bank dilakukan dengan menganut konsep konservatisme, yang menekankan bahwa pendapatan yang diperhitungkan adalah pendapatan yang benar-benar telah diterima secara efektif, seperti bunga atau pendapatan lain yang telah diterima oleh bank dari nasabah secara tunai atau atas beban giro nasabah yang saldonya masih mencukupi. Perlakuan terhadap biaya operasional dan nonoperasional dilakukan dengan menggunakan prinsip *accrual basis*, yaitu biaya yang akan dibayar dimasa yang akan datang sudah diperhitungkan sebagai komponen biaya yang dikeluarkan.

3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Transaksi komitmen dan transaksi kontinjensi merupakan rekening-rekening efektif dalam buku besar bank yang bersifat administratif, rekening tersebut digunakan sebagai tempat mencatat transaksi-transaksi yang belum secara efektif dan mengakibatkan perubahan terhadap aktiva maupun kewajiban bank.

Pos-pos administratif yang terjadi akibat peristiwa komitmen dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok "Tagihan Komitmen" dan kelompok "Kewajiban Komitmen". Demikian pula pos-pos administratif yang timbul akibat peristiwa kontinjensi, dikelompokkan menjadi kelompok "Tagihan Kontinjensi" dan kelompok "Kewajiban Kontinjensi".

Sistematika penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi dan hasil usaha bank. Komitmen dan kontinjensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban, masing-masing disajikan secara tersendiri tanpa pos lawan.

Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Laporan keuangan Bank Syariah menurut (Rivai, et al., 2007 hal. 639) terdiri dari:

- a Laporan Neraca
- b Laporan Komitmen dan Kontinjensi Bank Umum Syariah
- c Laporan Laba-Rugi Bank Umum Syariah

Dalam laporan penyusunan Tugas Akhir ini penulis hanya akan membahas tentang laporan laba-rugi karena hal ini sesuai dengan judul yang penulis ambil, berikut pembahasan lebih lanjut tentang laporan laba-rugi Bank Umum Syariah.

Laporan Laba-Rugi Bank Umum Syariah

Menurut (Rivai, et al., 2007 hal. 651) bentuk dari laporan laba rugi pada Bank Umum Syariah antara lain:

Penjelasan Laporan Perhitungan Laba-Rugi Bank Umum Syariah

Laporan perhitungan laba rugi adalah laporan mengenai jumlah kumulatif dari pendapatan dan beban dalam rupiah dan valuta asing sejak awal tahun buku sampai dengan tanggal laporan.

Kerangka Pemikiran

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Prinsip Islam dalam sektor ekonomi termasuk pada lembaga perbankan sangat melarang adanya riba. Lembaga perbankan Islam atau dikenal dengan Bank Syariah dalam aktivitasnya menggunakan prinsip bagi hasil, prinsip pengambilan keuntungan secara wajar, prinsip transparansi, penerapan zakat, dan lain-lain.

Menurut (Rivai, et al., 2007 hal. 733) Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Menurut (Budisantoso, et al., 2006 hal. 153) Bank Syariah merupakan Bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenaikan imbalan atas dasar Prinsip Syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Dari pengertian di atas mengenai Bank Syariah maka dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang dalam melaksanakan aktivitas usahanya baik menghimpun dana maupun penyaluran dana (pembiayaan) menggunakan prinsip dan perjanjian berdasarkan hukum Islam yaitu jual beli, sewa dan bagi hasil.

Bank Syariah merupakan bank yang lebih menekankan pada prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam semua operasinya, baik dalam pengerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya (dalam bank syariah penyaluran dana dikenal dengan sebutan pembiayaan). Dana yang telah dihimpun melalui prinsip *wadi'ah*, *mudharabah*, *mutlaqah*, *ijarah*, dan lain-lain, serta setoran modal dimasukkan kedalam *pool of fund*. Sumber dana paling dominan berasal dari prinsip *mudharabah mutlaqah* yang biasanya mencapai lebih dari 60 persen dan berbentuk tabungan, deposito, atau obligasi. *Pool of fund* ini kemudian dipergunakan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Dari prinsip pembiayaan bagi hasil diperoleh bagian bagi hasil/laba sesuai kesepakatan awal dengan masing-masing nasabah. Dari pembiayaan dengan prinsip jual beli diperoleh margin keuntungan; sedangkan dari pembiayaan dengan prinsip sewa diperoleh pendapatan sewa.

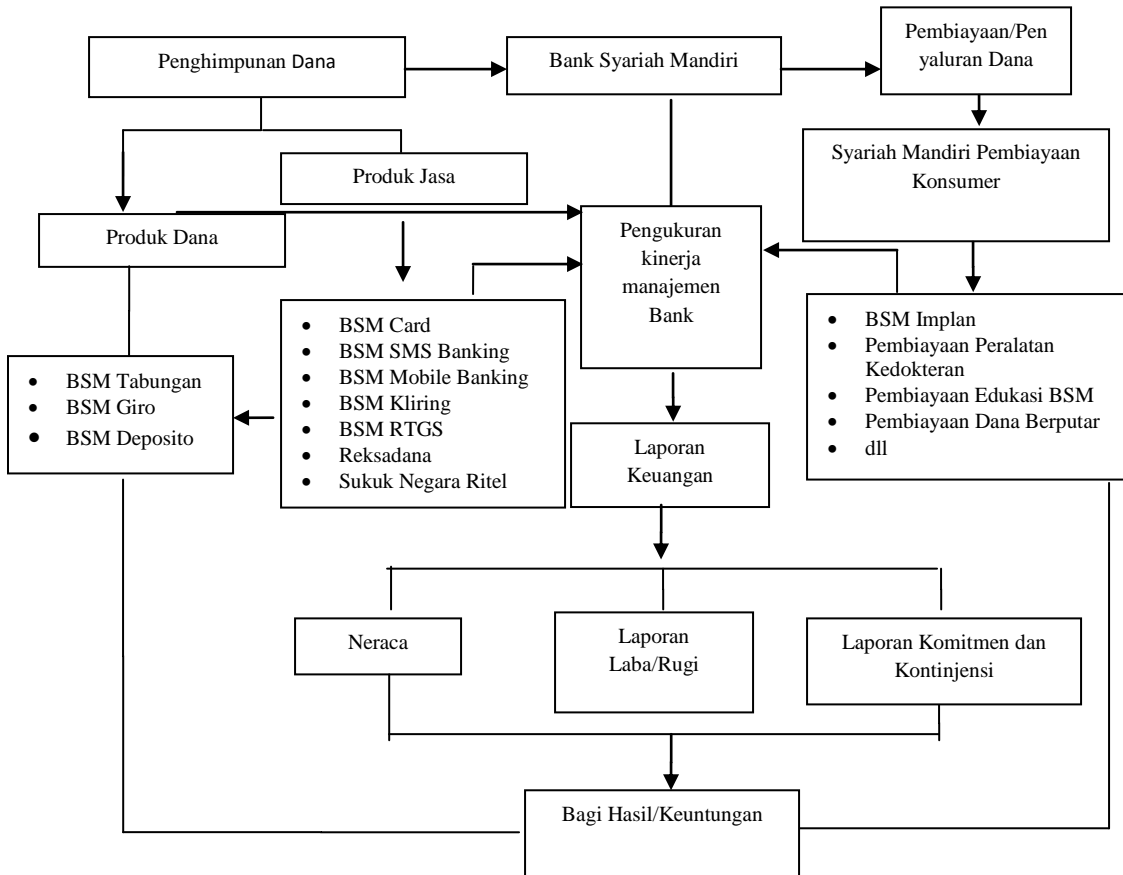
Keseluruhan pendapatan dari *pool of fund* kemudian dibagikan antara bank dengan semua nasabah yang menitipkan, menabung, atau menginvestasikan uangnya sesuai dengan kesepakatan awal. Bagian nasabah atau hak pihak ketiga akan didistribusikan kepada nasabah. Sedangkan bagian bank akan dimasukkan kedalam laporan laba rugi sebagai pendapatan operasi utama. Sementara itu, pendapatan lain, seperti dari *mudharabah muqayyadah* (investasi terkait) dan jasa keuangan dimasukkan kedalam laporan laba-rugi sebagai pendapatan operasi lainnya.

Menurut (Kasmir, 2004 hal. 243) Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

Menurut (Rivai, et al., 2007 hal. 654) Laporan perhitungan laba rugi adalah laporan mengenai jumlah kumulatif dari pendapatan dan beban dalam rupiah dan valuta asing sejak awal tahun buku sampai dengan tanggal laporan. Dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi tentang jumlah pendapatan,

sumber-sumber pendapatan, beban dalam rupiah dan valuta asing sejak awal buku sampai dengan tanggal laporan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menuangkan kerangka pemikiran dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.3 Bentuk Skema Kerangka Pemikiran

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Husein Umar dalam (Narimawati, et al., 2010 hal. 29) mengemukakan bahwa: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Objek dalam penelitian ini adalah laporan laba/rugi pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2012.

Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Umi Narimawati dalam (Narimawati, et al., 2010 hal. 29) bahwa: “Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.”

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Narimawati, et al., 2010 hal. 29) "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam (Narimawati, et al., 2010 hal. 30) bahwa: "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut (Narimawati, et al., 2010 hal. 30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Laporan Laba/Rugi Bank Syariah Mandiri
T-2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan Bank Syariah Mandiri

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam (Narimawati, et al., 2010 hal. 31) sebagai berikut:

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Analisis Laporan Laba/Rugi Bank Syariah Mandiri maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Laporan Laba/Rugi	“Laporan perhitungan laba rugi bank (<i>profit and loss statement</i>) atau lebih dikenal dengan <i>income statement</i> dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu”. (Rivai, et al., 2007 hal. 617)	Laba/Rugi = Seluruh Pendapatan – Hak Pihak Ketiga, Beban Usaha, Zakat dan Beban Pajak Penghasilan	Nominal Mata Uang	Rasio

Sumber dan Teknik Penentuan Data

Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu: sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono dalam (Narimawati, et al., 2010 hal. 37) data primer dan data sekunder sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Sedangkan data sekunder adalah:

“Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data yang terkait dengan perbankan syariah dan laporan laba/rugi pada Bank Syariah Mandiri.

Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel. Menurut (Narimawati, et al., 2010) pengertian populasi dan sampel adalah sebagai berikut.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati dalam (Narimawati, et al., 2010 hal. 37) populasi adalah “Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.”

Berdasarkan pengertian di atas populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri.

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati dalam (Narimawati, et al., 2010 hal. 38) sampel adalah “sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dari laporan keuangan tahunan periode 2005 sampai dengan 2011 (7 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Narimawati, et al., 2010 hal. 39) “Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, teknik-teknik dalam mendapatkan data sekunder adalah sebagai berikut:

a) Observasi (Pengamatan Langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pada Bank Syariah Mandiri (BSM) yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

b) Wawancara atau *interview*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, peneliti mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah Bank Syariah, dokumen yang menerangkan struktur organisasi pada Bank Syariah Mandiri Bandung.

Rancangan Analisis

Menurut (Narimawati, et al., 2010 hal. 41) Rancangan analisis adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2011 hal. 7) “metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Setelah data dikumpulkan secara lengkap, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan statistik deskriptif dengan variabel yang bersifat kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat penyebab dari permasalahan dan upaya yang akan dilakukan.

1. Langkah pertama penulis mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi Bank Syariah Mandiri selama 7 tahun yaitu mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011.
2. Kemudian mengidentifikasi dan merumuskan masalah, dengan terlebih dahulu mengamati perkembangan laba/rugi tersebut.
3. Mengumpulkan data dan informasi lainnya melalui teknik pengumpulan data dan wawancara.
4. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis.
5. Setelah data tersebut dianalisis selanjutnya disajikan dan diberi pembahasannya, penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran) dan pictogram.
6. Terakhir barulah dapat ditarik kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul.
7. Karena penulis melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka penulis berkewajiban untuk memberikan saran-saran. Saran yang diberikan harus berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Laba/Rugi Periode 2005-2011

Agar dapat melihat perkembangan keuntungan dari Bank Syariah Mandiri untuk itu penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perkembangan Laba/Rugi} = \frac{\text{Laba/Rugi Tahun}_x - \text{Laba/Rugi Tahun}_{x-1}}{\text{Laba/Rugi Tahun}_{x-1}} \times 100\%$$

Berikut tabel untuk mengetahui perkembangan laba/rugi pada Bank Syariah Mandiri periode 2005-2011:

Tabel 4.1
Perkembangan Laba/Rugi Periode 2005-2011

Tahun	Laba/Rugi	Fluktuasi Rupiah	Fluktuasi %
2005	83.819.281.000	-	-
2006	65.480.398.000	(18.338.883.000)	(21,88)
2007	115.455.198.000	49.974.800.000	76,32
2008	196.415.940.227	80.960.742.227	70,12
2009	290.942.628.653	94.526.688.426	48,13
2010	418.519.817.950	127.577.189.297	43,85
2011	551.070.247.617	132.550.429.667	31,67
JUMLAH	1.721.703.511.447	467.250.966.617	248,21

Sumber: Laporan Laba/Rugi PT Bank Syariah Mandiri (data diolah)

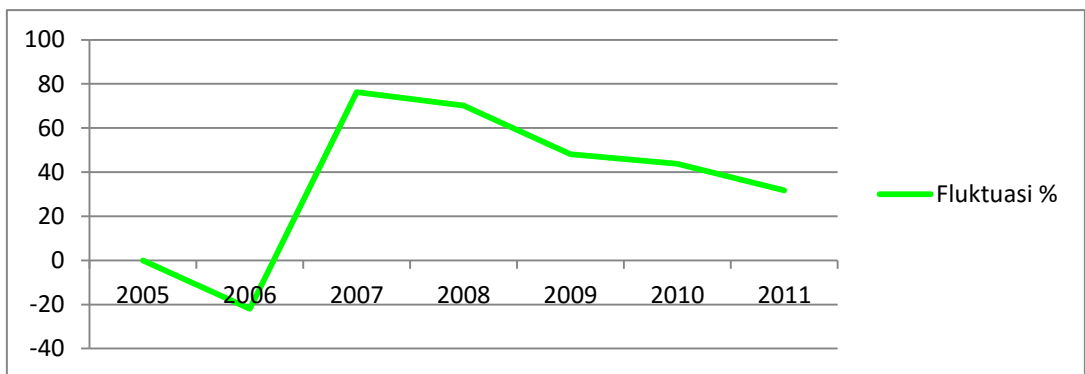
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan laba/rugi yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dari tahun 2005 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi.

1. Pada tahun 2005 laba yang diperoleh BSM sebesar Rp. 83.819.281.000, sedangkan pada tahun 2006 sebesar Rp. 65.480.398.000. Hal ini berarti terjadi penurunan laba sebesar Rp. (18.338.883.000) atau sebesar (21,88) %. Penurunan tingkat keuntungan ini disebabkan yaitu oleh kurangnya strategi marketing yang dilakukan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pada pendapatan jual-beli, adanya biaya operasional yang harus dibayar seperti beban umum dan administrasi yang meningkat di tahun 2006, adanya piutang murabahah dan pembiayaan yang digolongkan macet dikarenakan pihak manajemen beranggapan bahwa piutang murabahah dan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.
2. Pada tahun 2006 laba yang diperoleh BSM sebesar Rp. 65.480.398.000 sedangkan pada tahun 2007 sebesar Rp. 115.455.198.000. Hal ini berarti terjadi peningkatan laba sebesar Rp. 49.974.800.000 atau sebesar 76,32 %. Peningkatan laba ini disebabkan oleh adanya aktiva produktif yang dihapuskan karena sudah tidak dapat tertagih lagi dan penerimaan aktiva produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan.
3. Pada tahun 2007 laba yang diperoleh BSM sebesar Rp. 115.455.198.000 sedangkan pada tahun 2008 sebesar Rp. 196.415.940.227. Hal ini berarti terjadi peningkatan laba sebesar Rp. 80.960.742.227 atau sebesar 70,12 %. Peningkatan laba ini disebabkan oleh adanya kolektibilitas seluruh giro pada bank lain pada tahun 2008 dan 2007 yang digolongkan lancar oleh pihak manajemen bank.
4. Pada tahun 2008 laba yang diperoleh BSM sebesar Rp. 196.415.940.227 sedangkan pada tahun 2009 sebesar Rp. 290.942.628.653. Hal ini berarti terjadi peningkatan laba sebesar

Rp. 94.526.688.426 atau sebesar 148,13 %. Peningkatan laba ini disebabkan oleh adanya peningkatan GWM (Giro Wajib Minimum) dalam mata uang Rupiah pada tahun 2008 sebesar 5,61 % sedangkan pada tahun 2009 sebesar 5,05 % dan untuk GWM dalam valuta asing (valas) pada tahun 2008 sebesar 1,95 % sedangkan pada tahun 2009 sebesar 6,91 %. Hal ini membawa BSM mendapatkan bonus dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar 6,45 % sampai dengan 10,32 % pada tahun 2009 sedangkan pada tahun 2008 sebesar 5,95 % sampai dengan 11,24 %.

5. Pada tahun 2009 laba yang diperoleh BSM sebesar Rp. 290.942.628.653 sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp. 418.519.817.950. Hal ini berarti terjadinya peningkatan laba sebesar Rp. 127.577.189.297 atau sebesar 143,85 %. Peningkatan laba ini disebabkan oleh adanya pendapatan pengelolaan dana oleh bank meningkat dibanding tahun 2009.
6. Pada tahun 2010 laba yang diperoleh BSM sebesar Rp. 418.519.817.950 sedangkan pada tahun 2011 sebesar Rp. 551.070.247.617. Hal ini berarti terjadinya peningkatan laba sebesar Rp. 132.550.429.667 atau sebesar 131,67 %. Peningkatan laba ini disebabkan oleh adanya laba bersih per saham dasar untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 551.070.247.617 dan Rp. 418.519.817.959 atau jumlah rata-rata tertimbang lembar saham beredar pada tahun 2011 dan tahun 2010 sebesar 163.210.357 lembar saham dan 131.648.713 lembar saham.

Dari uraian diatas, perkembangan laba/rugi BSM dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Grafik 4.1
Perkembangan Laba/Rugi Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2011

Berdasarkan grafik 4.1 diatas, diketahui bahwa perkembangan laba/rugi pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2005 sampai dengan 2006 mengalami penurunan sedangkan dari tahun 2006 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penyebab terjadinya penurunan laba di tahun 2006 adalah dikarenakan oleh kurangnya strategi marketing yang dilakukan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pada pendapatan jual-beli, adanya biaya operasional yang harus dibayar seperti beban umum dan administrasi yang meningkat di tahun 2006, adanya piutang murabahah dan pembiayaan yang digolongkan macet dikarenakan pihak manajemen beranggapan bahwa piutang murabahah dan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.

Solusi/Kendala yang Dilakukan Oleh Pihak Bank dalam Mempertahankan Tingkat Keuntungan Bank

Kendala adalah sebuah rintangan atau halangan yang terjadi pada suatu individu atau kelompok yang harus dihadapi dengan menggunakan solusi sebagai jalan keluar. Solusi yang diambil oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) biasanya adalah hasil dari kesepakatan yang telah disepakati bersama oleh para pegawai bank tersebut.

Pada tahun 2006 kendala yang sedang dihadapi BSM dalam meningkatkan laba adalah dikarenakan adanya renovasi pembangunan dalam rangka pembukaan cabang baru dan biaya

pengurusan ijin pembukaan cabang baru tersebut. Untuk itu solusi yang akan digunakan dalam mempertahankan tingkat keuntungan BSM adalah dengan adanya penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI), adanya jumlah penyisihan kerugian efek-efek, adanya bagi hasil penempatan pada bank lain, pembiayaan yang akan diberikan/disalurkan lebih dikaji ulang kembali supaya tidak terjadinya pembiayaan yang macet, untuk aktiva tetap tertentu diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis membahas penelitian dan menganalisis yang berhubungan dengan "Analisis Laba/Rugi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2011" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2006 tingkat keuntungan Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh kurangnya strategi marketing yang dilakukan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pada pendapatan jual-beli, adanya biaya operasional yang harus dibayar seperti beban umum dan administrasi yang meningkat di tahun 2006, adanya piutang murabahah dan pembiayaan yang digolongkan macet dikarenakan pihak manajemen beranggapan bahwa piutang murabahah dan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.
2. Pada tahun 2006 sampai dengan 2011 perkembangan laba cenderung naik dan hal tersebut dikarenakan oleh adanya penghapusan aktiva produktif yang sudah tidak tertagih lagi dan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan, adanya kolektibilitas seluruh giro pada bank lain yang digolongkan lancar, BSM mendapat bonus dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan adanya peningkatan laba bersih per saham dasar pada tahun 2011 yaitu sebesar 163.210.357 lembar saham.
3. Solusi yang digunakan Bank Syariah Mandiri dalam menghadapi kendala penurunan laba adalah dengan adanya penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif sesuai dengan yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI), bagi hasil dari penempatan pada bank lain dapat menutup kerugian, dalam menyalurkan pembiayaan lebih dikaji ulang agar tidak terjadinya pembiayaan yang macet, untuk aktiva tetap tertentu diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan polis tertentu.

Saran

Sebagai masukan penulis mengemukakan beberapa saran yang kiranya bermanfaat dan berguna bagi Bank Syariah Mandiri. Adapun saran sebagai berikut:

1. Strategi marketing perlu ditingkatkan kembali agar tidak terjadi penurunan pada laba.
2. Dalam penyaluran pembiayaan perlu dikaji dan diteliti ulang agar tidak terjadinya pembiayaan yang macet. Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Syariah Mandiri (BSM) perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat/nasabah dan pihak investor lainnya dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lapoliwa, N., & Kuswandi, Daniel S. (2000). *Akuntansi Perbankan* (5th ed). Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Rivai, Veithzal., Veithzal, Andria Permata., & Idroes, Ferry N. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Budisantoso, Totok., & Triandaru, Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Narimawati, Umi., Anggadini, Sri. Dewi., & Ismawati, Linna. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.

ANALISIS TABUNGAN SIMPEDA SEBAGAI SALAH SATU SUMBER DANA PIHAK KETIGA PADA PT. BANK JABAR BANTEN CABANG PADALARANG

Nana Darna

Universitas Ciamis

ABSTRAK

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Salah satu sumber dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank adalah tabungan. Tabungan berperan penting dalam menyediakan sumber dana bank yang bermanfaat bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bagi bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian tentang "Analisis Tabungan SIMPEDA Sebagai Salah Satu Sumber Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang". Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Tabungan SIMPEDA pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang dan untuk mengetahui perkembangan sumber dana pihak ketiga periode 2004-2008, selain itu untuk mengetahui seberapa besar perkembangan Tabungan SIMPEDA sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara tinjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan kemudian menganalisisnya.

Perkembangan tabungan SIMPEDA dari tahun 2004-2008 mengalami kenaikan meskipun sempat mengalami penurunan. Jumlah tabungan SIMPEDA selalu berdampak terhadap jumlah sumber dana pihak ketiga. Akan tetapi kenaikan jumlah tabungan SIMPEDA tahun 2005 tidak diikuti dengan kenaikan sumber dana pihak ketiga. Hal ini disebabkan fluktuasinya jumlah sumber dana lain yaitu simpanan giro dan deposito.

Kata Kunci : Tabungan dan Sumber Dana Pihak Ketiga

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi nasional sangat penting peranannya didalam meningkatkan kemakmuran masyarakat. Perkembangan perekonomian tersebut tidak terlepas dari peranan sektor perbankan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan ikut berpartisipasi dalam aktivitas perekonomian dan berperan besar membantu pemerintah dalam membangun kembali sektor perekonomian.

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut.

Hasil dari penghimpunan dana tersebut bank dapat melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan semua kegiatan perekonomian. Adapun berbagai usaha yang dilakukan oleh bank dalam upaya menghimpun dana masyarakat antara lain dengan menerima simpanan dalam bentuk tabungan, giro, deposito atau dalam bentuk lainnya.

Dari beberapa jenis simpanan tersebut, tabungan merupakan simpanan yang cukup banyak diminati nasabah. Karena tabungan mempunyai kemudahan-kemudahan dalam prosedur pembukaan rekening maupun dalam pengambilan dana. Simpanan yang berupa tabungan juga merupakan sumber dana bank yang cukup penting karena relatif mudah didapat dari masyarakat. Oleh karena itu simpanan tabungan merupakan sumber dana bank yang cukup potensial dalam mempertahankan usahanya dan meningkatkan sumber dana bagi bank.

Maka dari itu tabungan adalah salah satu jenis sumber dana yang efektif bagi bank. Dengan demikian pihak bank dapat menarik dana sebesar-besarnya untuk mendorong pertumbuhan bank. Menurut "Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru" dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan lain, menjelaskan bahwa keberhasilan suatu bank dalam menarik dana dari masyarakat yaitu dipengaruhi oleh hal-hal berikut :

- a. Kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Gambaran sebuah bank umum diminta masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut.
- b. Perkiraan tingkat pendapatan yang akan diperoleh (*Expected Rate of Return*) oleh penyimpanan dana lebih tinggi dibanding pendapatan dari alternatif investasi lain dengan tingkat resiko yang seimbang. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperkirakan oleh calon penyimpan dana ini, maka semakin mudah sebuah bank untuk menarik dana dari calon penyimpan dana.

Sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang dapat melayani kebutuhan dan melancarkan mekanisme bagi semua sektor perekonomian. Bank Jabar Banten juga merupakan salah satu asset pemerintah daerah yang sedang berkembang ditengah-tengah persaingan antar bank yang ada di daerah Jawa Barat dan Banten.

Salah satu pelayanan yang diberikan Bank Jabar Banten dalam menerima dana dari masyarakat berupa tabungan yang merupakan simpanan paling banyak diminati masyarakat. Dalam perkembangannya Bank Jabar Banten mengeluarkan produk-produk tabungan diantaranya adalah Tabungan SIMPEDA (Simpanan Pembangunan Daerah), Tabungan Jabar Okey, Tabungan Tandamata (Tabungan Anda Masa Datang), dan Tabungan Tabah (Tabungan Ibadah Haji).

Bank Jabar Banten Cabang Padalarang juga berupaya meningkatkan pertumbuhan dana khususnya pada sumber dana pihak ketiga yang diperoleh dari produk-produk tabungan yang dimilikinya yang salah satunya yaitu Tabungan SIMPEDA. Akan tetapi perkembangan jumlah sumber dana pihak ketiga pada Bank Jabar Banten Cabang Padalarang selalu berubah-ubah (berfluktuasi) setiap tahunnya. Hal ini disebabkan salah satunya oleh perkembangan jumlah tabungan khususnya Tabungan SIMPEDA yang cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Tabungan SIMPEDA
PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Tabungan SIMPEDA
2004	79.936.598

Tahun	Tabungan SIMPEDA
2005	98.785.043
2006	87.876.306
2007	99.814.780
2008	124.482.025

Sumber : Bank Jabar Banten Cabang Padalarang

Tabungan SIMPEDA terus mengalami kenaikan meskipun sempat terjadi penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2006. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk tabungan SIMPEDA. Masyarakat lebih memilih menyimpan dana dalam bentuk produk tabungan lain dan simpanan deposito karena dua bentuk simpanan tersebut memberikan bunga relatif besar. Akan tetapi penurunan tersebut terjadi hanya pada tahun 2006 dan tidak diikuti tahun berikutnya.

Tabungan SIMPEDA sangat berperan penting dalam menyediakan sumber dana dari pihak ketiga, karena dengan semakin meningkatnya jumlah tabungan maka jumlah sumber dana pihak ketiga cenderung akan meningkat pula. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **“Muchdarsyah Sinungan (1992:109-112)”** yang menyatakan bahwa : “Tabungan sebagai simpanan atau sumber dana berperan dalam meningkatkan ketersediaan sumber dana pihak ketiga”.

Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi dari masalah ini bahwa tabungan SIMPEDA setiap tahun terus mengalami kenaikan dan sedikit mengalami penurunan, meskipun cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena nasabah lebih memilih produk tabungan lain yang ada di Bank Jabar Banten selain itu adanya penarikan yang cukup besar dari nasabah.

Adapun rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan tabungan SIMPEDA periode 2004-2008 pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.
2. Bagaimana perkembangan sumber dana pihak ketiga periode 2004-2008 pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.
3. Menganalisis perkembangan tabungan SIMPEDA sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi atau suatu gambaran mengenai tabungan SIMPEDA pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan tabungan SIMPEDA pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.
2. Untuk mengetahui perkembangan sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang padalarang.
3. Untuk menganalisis perkembangan tabungan SIMPEDA sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian Pustaka

Tinjauan Umum Bank

Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan lain-lain serta kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank juga membantu pemerintah dalam pembangunan nasional dengan berbagai fasilitas yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah:

“Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Pengertian Bank menurut Global Association of Risk Professionals (GARP) dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR; 2005:A3) : “Bank adalah Suatu lembaga yang telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan utama menerima deposito, memberikan pinjaman, menerima dan menerbitkan cek”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bank adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang melaksanakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta melaksanakan jasa-jasa bank lainnya.

Tujuan, Jenis dan Usaha Bank

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 4 :

“Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998, jenis bank dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum sering disebut Bank Komersial (*Commercial Bank*).

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Memberikan kredit
3. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
4. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.

Tinjauan Umum Tabungan

Pada awalnya menabung masih secara sederhana seperti menyimpan di rumah, namun faktor resiko menyimpan uang di rumah begitu besar seperti resiko kehilangan atau kerusakan. Sesuai perkembangan zaman, dewasa ini kegiatan menabung sudah beralih ke lembaga keuangan seperti bank. Menabung di bank bukan saja menghindari resiko kehilangan atau kerusakan akan tetapi juga memperoleh penghasilan dari bunga. Dengan demikian, jumlah uang akan bertambah dari waktu ke waktu sekalipun tidak di tambah.

Pengertian tabungan menurut Undang-undang tentang perbankan No. 10 tahun 1998 Pasal 1 (Ketentuan Umum) Pengertian Tabungan adalah :

“ Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan / atau lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

Pengertian penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati maksudnya adalah untuk menarik uang yang disimpan di rekening tabungan antar satu bank dengan bank lainnya berbeda, tergantung dari bank yang mengeluarkannya. Hal ini sesuai pula dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan penabung.

Tabungan menurut Lapoliwa dan Daniel S Kuswandi (1998:25) di dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Perbankan” adalah : “Tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu dikehendaki.”

Selain itu menurut data yang diambil dari situs www.google.com, Tabungan adalah : “Sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam waktu jangka pendek.”¹

Jenis-jenis Tabungan

Sebelum Pakto 27 / 1998 (Paket Deregulasi Perbankan 27 Oktober tahun 1998) jenis tabungan yang ada dalam dunia perbankan Indonesia adalah :

- a. Tabungan Pembagunan Nasional (Tabanas)
Tabanas adalah tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan. Tabanas terdiri atas :
 - Tabanas umum yaitu Tabanas yang berlaku bagi perorangan yang dilaksanakan secara sendiri-sendiri oleh penabung yang bersangkutan.
 - Tappelpram yaitu Tabanas khusus yang dilakukan secara kolektif.
- b. Tabungan Ongkos Naik Haji (ONH)
Tabungan Ongkos Naik Haji adalah tabungan atas nama calon jemaah haji yang bersangkutan.
- c. Tabungan Asuransi Berjangka (Taska)
Tabungan Asuransi Berjangka adalah bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa.

Ketiga jenis tabungan tersebut diiblakukan seragam oleh bank-bank pelaksananya. Setelah Pakto 27 / 1998 tabungan, jenis bank, nama maupun persyaratan / ketentuan bebas ditetapkan oleh masing-masing bank penyelenggaranya. Oleh karena itu pada masa pasca Pakto 27 / 1998, semua bank menerbitkan produk tabungan sendiri-sendiri dengan segala nama dan aneka ragam promosinya.

Sedangkan Tabungan SIMPEDA adalah produk istimewa Bank Jabar Banten yang memiliki banyak kemudahan dan keuntungan diantaranya :

1. Bunga dihitung berdasarkan saldo harian dengan tingkat suku bunga progresif.
2. Layanan transaksi realtime On-Line.
3. Memberikan kenyamanan dan kemudahan bertransaksi, dengan dukungan jaringan ATM lebih dari 11.000 yang tersebar diseluruh Indonesia dengan pelayanan 24 jam non stop.
4. Program undian berhadiah yang diadakan secara berkala.

Dalam praktek perbankan Indonesia dewasa ini, terdapat beberapa jenis tabungan. Perbedaan jenis tabungan ini hanya terletak dari fasilitas yang diberikan kepada penabung, sehingga dengan demikian penabung mempunyai banyak pilihan.

Tinjauan Umum Sumber Dana Bank

Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang

keuangan. Untuk menopang kegiatan bank memberikan pinjaman, bank harus terlebih dahulu menghimpun dana. Dana yang dihimpun dapat berasal dari dalam perusahaan maupun lembaga lain diluar perusahaan dan dana terbesar diperoleh dari masyarakat.

Sumber dana bank sangat penting bagi bank, sumber dana tersebut digunakan sebagai biaya operasi dan pengelolaan bank itu sendiri. Menurut Thomas Suyatno (1999:30) yaitu :“Dana Bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.”

Sedangkan menurut Drs. H. Hadiwijaya dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dana Bank” menjelaskan bahwa : “Dana Bank adalah modal yang melekat pada sebagian aktiva atau merupakan kekayaan bersih dari suatu bank.”

Jenis Sumber Dana Bank

Menurut **Kasmir (2005:62)**, sumber-sumber dana bank tersebut sebagai berikut :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencairannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi, jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Di samping itu, pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan. Secara garis besar dapat disimpulkan pencairan dana sendiri terdiri dari :

a. Setoran modal dari pemegang saham

Dalam hal ini pemilik saham lama dapat menyetor dana tambahan atau membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Cadangan-cadangan bank

Maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.

c. Laba bank yang belum dibagi

Merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain. Sedangkan kerugiannya adalah waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana dalam jumlah besar memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Hal ini disebabkan untuk melakukan penjualan saham bukanlah hal yang mudah.

2. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang kedua ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama diatas. Pencarian dari sumber ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain diperoleh dari :

a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada sektor-sektor tertentu.

b. Pinjaman antar bank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.

c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri, misalnya pinjaman dari bank di Singapura, Amerika Serikat atau dari Negara-negara Eropa.

- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dalam hal ini perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.
3. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Pencarian dana dari sumber ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya, menarik dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

- a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
- b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
- c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah jika dibandingkan simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sedangkan simpanan tabungan dan simpanan deposito disebut dana mahal, hal ini disebabkan bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih tinggi, jika dibandingkan dengan jasa giro.

Hubungan Tabungan SIMPEDA Sebagai Salah Satu Sumber Dana Pihak Ketiga

Pertumbuhan suatu bank sesungguhnya sangat bergantung dari pertumbuhan dana yang berasal dari simpanan masyarakat. Salah satu simpanan masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan sumber dana bank adalah tabungan. Karena tabungan merupakan sumber dana bank yang relatif cukup mudah didapat dari masyarakat.

Pencairan dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Simpanan tabungan mempunyai syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Maka dari itu tabungan adalah salah satu jenis sumber dana yang efektif bagi bank. Dengan demikian, pihak bank dapat menarik dana dari masyarakat sebesar-besarnya untuk mendorong pertumbuhan bank dan meningkatkan dana yang dimilikinya.

Apabila pihak bank dapat menarik dana tabungan salah satunya termasuk tabungan SIMPEDA sebesar mungkin maka sumber dana yang disalurkan kepada masyarakat menjadi lebih banyak sehingga diharapkan laba yang akan diperoleh bank akan semakin besar. Dengan demikian jumlah tabungan yang salah satunya adalah tabungan SIMPEDA dapat mempengaruhi jumlah sumber dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan

“ **Muchdarsyah Sinungan (1992:109-112)** “ yang menyatakan bahwa :

“ Tabungan sebagai simpanan atau sumber dana berperan dalam meningkatkan ketersediaan sumber dana pihak ketiga.”

Kerangka Pemikiran

Bank mempunyai peranan penting dalam menstabilkan perekonomian di Indonesia. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam kegiatannya menghimpun dana masyarakat bank mempunyai tiga sumber yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Dalam penyusunan tugas akhir ini akan dibahas mengenai tabungan sebagai sumber dana bank.

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 Pasal 1 (Ketentuan Umum) Pengertian Tabungan adalah “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut

syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan / atau lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

Menurut Kasmir (2005:83), Tabungan merupakan simpanan yang paling populer di kalangan masyarakat umum. Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan, pengertian Tabungan adalah “Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.”

Dalam praktek perbankan Indonesia dewasa ini, terdapat beberapa jenis tabungan. Perbedaan jenis tabungan ini hanya terletak dari fasilitas yang diberikan kepada penabung, sehingga dengan demikian penabung mempunyai banyak pilihan.

Sedangkan pengertian sumber dana pihak ketiga menurut Drs. Thomas Suyatno dalam bukunya “Kelembagaan Perbankan edisi kedua menyatakan” : “Simpanan pihak ketiga adalah berupa penyimpanan sejumlah uang di bank yaitu giro, tabungan, deposito, rekening koran. Simpanan ini dilakukan dengan kesepakatan / perjanjian antara pihak nasabah dengan pihak bank”.

Selain itu menurut Kasmir (2005:61), yang dimaksud sumber-sumber dana bank adalah “Usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya”. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank memberikan pinjaman, bank harus terlebih dahulu menghimpun dana sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber dana pihak bank adalah suatu usaha yang dilakukan oleh bank untuk mencari atau menghimpun dana untuk digunakan sebagai biaya operasi dan pengelolaan bank. Dana yang dihimpun dapat berasal dari dalam perusahaan maupun lembaga lain diluar perusahaan dan juga dapat diperoleh dari masyarakat.

Sumber dana bank dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu :

1. Dana yang berasal dari modal bank itu sendiri (Dana pihak kesatu)
2. Dana yang berasal dari lembaga lainnya (Dana pihak kedua)
3. Dana yang berasal dari masyarakat luas (Dana pihak ketiga)

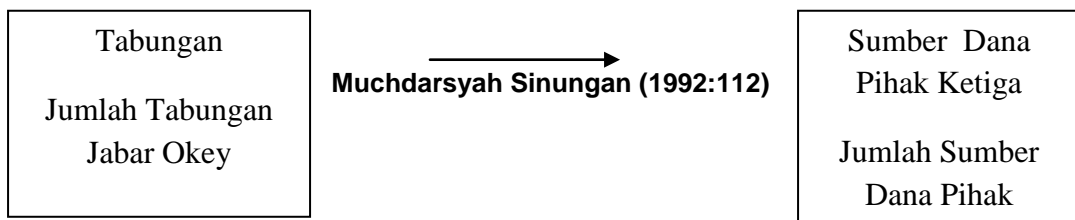
Dari ketiga sumber dana tersebut, dana yang berasal dari masyarakat merupakan dana yang paling besar diantara sumber dana yang berasal dari masyarakat yang paling banyak memberikan pendapatan kepada bank adalah dari tabungan. Tabungan yang diperoleh dari masyarakat tersebut merupakan bagian dari jumlah sumber dana pihak ketiga, sehingga dengan demikian apabila jumlah tabungan meningkat maka jumlah sumber dana pihak ketiga cenderung akan meningkat pula. Hal ini sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh **”Muchdarsyah Sinungan (1992:109-112)”** yang menyatakan bahwa :

“Tabungan sebagai simpanan atau sumber dana berperan dalam meningkatkan ketersediaan sumber dana pihak ketiga”.

Karena itu bank harus menjaga kepercayaan dari masyarakat tersebut dengan baik. Apabila bank tidak menjaga kepercayaan tersebut, maka pihak nasabah akan menarik kembali uangnya sehingga pihak bank akan kehilangan sumber dana dari masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran tersebut dapat dibuat bagan pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi tentang perkembangan tabungan SIMPEDA yang berada di PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang. Yang mencakup bagaimana perkembangan tabungan SIMPEDA sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data yang mengenai data-data yang bersangkutan yang kemudian di analisis mengenai perkembangan tabungan SIMPEDA sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang, namun penulis mendapatkan data berupa laporan keuangan perkembangan tabungan SIMPEDA dan sumber dana pihak ketiga yang diharapkan dapat mengetahui bagaimana perkembangan tabungan SIMPEDA sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.

Penulis melakukan pengamatan langsung ke PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang dan mengadakan observasi dan wawancara atau komunikasi langsung dengan petugas bank yang berkaitan dengan masalah yang akan peneliti teliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data perkembangan tabungan SIMPEDA sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga untuk kemudian di analisis.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penyusunan tugas akhir adalah metode deskriptif yaitu suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan, memaparkan keadaan atau suatu masalah, dimana data yang diambil dianalisis keadaannya.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:224) menyatakan bahwa :

“Metode Deskriptif adalah suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan, memaparkan suatu keadaan atau suatu masalah dimana data yang diambil dianalisis kebenarannya. Serta melakukan observasi untuk menentukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami”.

Sedangkan menurut Nazir (1988:63) menyatakan bahwa :

“Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek atau suatu kondisi, suatu pemikiran pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan fenomena yang diselidiki”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu. Penelitian akan dilakukan pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang dimana data yang diteliti adalah data tentang perkembangan tabungan SIMPEDA sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang

Operasionalisasi Variabel

Dari penelitian tugas akhir yang berjudul “Analisis Tabungan SIMPEDA Sebagai Salah Satu Sumber Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang” penulis akan menjelaskan mengenai pentingnya tabungan khususnya sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga.

Menurut Sugiono (2002:20) Variabel Penelitian adalah : “Suatu atribut atau sifat aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan metode penyusunan usulan penelitian yang digunakan oleh penulis serta dari pengertian variabel penelitian diatas, maka penulis hanya menggunakan satu variabel, yakni Variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas adalah Tabungan SIMPEDA.

Tabel 6.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Tabungan SIMPEDA	Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu (Muchdarsyah Sinungan (1993:30))	Jumlah Tabungan SIMPEDA

Sumber dan Teknik Penentuan Data

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Teknik Pengumpulan Data Primer
Penulis memperoleh data dengan cara studi lapangan (*Field Research*) yakni penulis langsung terjun ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.
- b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder
Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang didapatkan dari data lain yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data sekunder adalah dengan cara studi pustaka (*Library Research*).

Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data dalam penelitian ini yaitu, dengan menentukan populasi. Populasi adalah seluruh unit yang akan dijadikan sasaran penelitian.

Menurut Sugiono (2004:72) yaitu :

“Populasi dapat berarti juga wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan tabungan khususnya tabungan SIMPEDA periode 1961-2008 pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.

Dari penentuan populasi maka diambil sampel. Menurut Sugiono (2006:556) yaitu : “Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian populasi untuk dijadikan unit pengamatan sebuah penelitian”.

Sesuai pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan sumber dana pihak ketiga periode 2004-2008 pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Tabungan SIMPEDA Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang

Tabungan berperan penting dalam menyediakan sumber dana bank khususnya sumber dana pihak ketiga, karena merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber ini. Pencairan dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Dengan meningkatkan jenis dan jumlah tabungan maka dapat meningkatkan sumber dana pihak ketiga yang akan disalurkan kepada masyarakat. Dibawah ini tabel perkembangan tabungan SIMPEDA pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.

Tabel 4.1
Perkembangan Tabungan SIMPEDA
PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Tabungan SIMPEDA	Perkembangan
2004	79.936.598	-
2005	98.785.043	23,58
2006	87.876.306	(11,04)
2007	99.814.780	13,58
2008	124.482.025	24,71

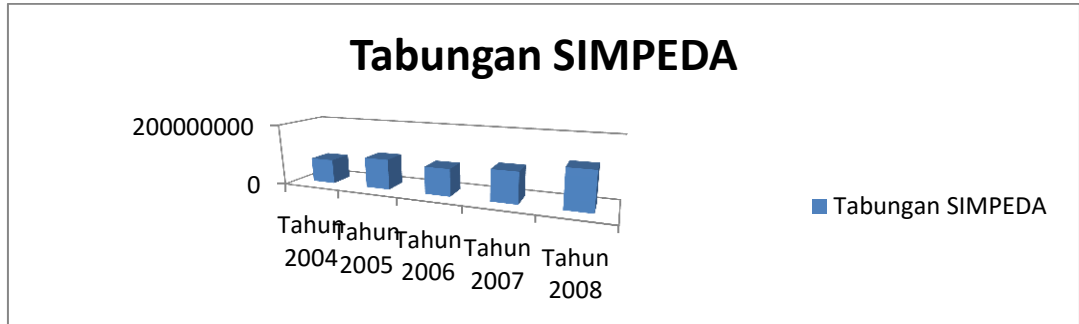
Sumber : Data Telah Diolah 2009

Untuk mengetahui perkembangan tabungan SIMPEDA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Tabungan SIMPEDA} - \text{Tabungan SIMPEDA tahun sebelumnya}}{\text{Tabungan SIMPEDA tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa tabungan SIMPEDA terus mengalami peningkatan meskipun sempat terjadi penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2006. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat untuk menyimpan dana dalam bentuk tabungan. Masyarakat lebih memilih menyimpan dana mereka dalam bentuk simpanan deposito dan simpanan giro karena dua bentuk simpanan tersebut memberikan bunga yang relatif besar. Akan tetapi penurunan tersebut terjadi hanya pada tahun 2006 dan tidak diikuti tahun berikutnya. Pada tahun 2007 dan tahun 2008 tabungan SIMPEDA kembali mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena pihak bank meningkatkan bunga yang memberikan bagi tabungan SIMPEDA jadi masyarakat kembali tertarik menyimpan dana mereka dalam bentuk tabungan SIMPEDA.

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Tabungan SIMPEDA
PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode Tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)



Sumber : Data Grafik Telah Diolah 2009

Perkembangan Sumber Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang

Pertumbuhan suatu bank sesungguhnya sangat tergantung dari pertumbuhan dana yang berasal dari simpanan masyarakat. PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Dana yang terhimpun tersebut kemudian digunakan oleh bank untuk investasi dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Maka dari itu sumber dana yang dihimpun ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan data tentang perkembangan sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perkembangan Sumber Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode Tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Giro	Tabungan				Deposito	Total Sumber Dana Pihak Ketiga
		Simpeda	TandaMata	Jabar Okey	Tabah		
2004	1.054.934.936	79.936.598	43.097.357	48.176.035	975.917	1.173.858.210	2.400.979.055
2005	1.319.977.070	98.785.043	47.961.529	46.157.732	992.748	842.985.964	2.356.860.088
2006	886.307.664	87.876.306	53.659.340	42.002.508	1.115.235	1.105.592.367	2.186.553.422
2007	1.960.553.642	99.814.780	60.012.709	37.484.260	1.501.628	1.304.687.003	3.464.054.025
2008	2.552.811.593	124.482.025	80.240.426	38.569.390	1.779.571	1.130.169.921	3.928.052.928

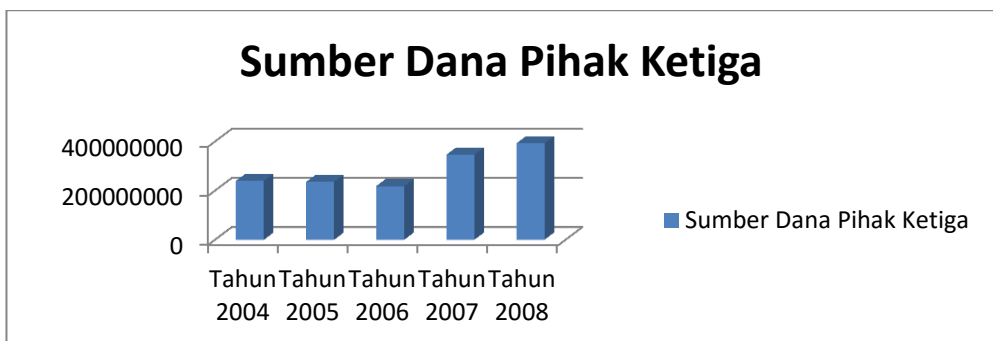
Sumber : Bank Jabar Banten Cabang Padalarang

Berdasarkan tabel 4.2.2 sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang periode tahun 2004-2008 dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Total sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang pada tahun 2004 sebesar Rp. 2.400.979.055.
2. Pada tahun 2005 total sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar Rp. 2.356.860.088 dan mengalami penurunan sebesar Rp. 44.118.967 dari tahun 2004. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah tabungan jabar okey dan tabungan tabah serta penurunan jumlah simpanan deposito. Penurunan tersebut terjadi karena bank meningkatkan bunga bagi simpanan giro sehingga masyarakat lebih tertarik menyimpan dana mereka dalam bentuk simpanan giro.
3. Pada tahun 2006 total sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar Rp. 2.186.553.422 dan mengalami penurunan sebesar Rp. 170.306.666 dari tahun 2005. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah tabungan SIMPEDA dan tabungan jabar okey serta penurunan jumlah simpanan giro, sehingga pendapatan giro mengalami penurunan yang cukup besar dan mempengaruhi total sumber dana.
4. Pada tahun 2007 total sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar Rp. 3.464.054.025 dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.277.500.583 dari tahun 2006. Hal ini disebabkan karena cukup banyak nasabah yang menyimpan dananya khususnya pada Simpanan Giro, Tabungan SIMPEDA, TandaMata, Tabah, dan Deposito.
5. Pada tahun 2008 total sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar Rp. 3.928.052.928 dan mengalami peningkatan sebesar Rp.463.998.903 dari tahun 2007. Hal ini disebabkan karena peningkatan promosi yang dilakukan PT. Bank Jabar Banten dengan memberikan undian hadiah sehingga menarik minat para nasabah untuk menyimpan dananya yang dapat mempengaruhi peningkatan seluruh sumber dana pihak ketiga pada tahun 2008.

Dapat kita lihat bahwa perkembangan sumber dana pihak ketiga yang terhimpun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 adalah mengalami penurunan di tahun 2005 dan 2006, akan tetapi pada tahun 2007 dan 2008 mengalami peningkatan yang cukup besar. Perubahan perkembangan tersebut disebabkan oleh perubahan jumlah tabungan SIMPEDA yang meningkat tiap tahunnya, selain itu juga disebabkan karena fluktuasi simpanan giro dan deposito.

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Sumber Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode Tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)



Perkembangan Tabungan SIMPEDA Sebagai Salah Satu Sumber Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Salah satu fasilitas yang diberikan adalah tabungan SIMPEDA. Setiap bank memiliki berbagai produk simpanan dengan nama yang khusus dan memiliki kelebihan masing-masing dari setiap produknya.

Tabungan SIMPEDA mempunyai peranan penting yaitu meningkatkan sumber dana pihak ketiga, dana tersebut akan menentukan seberapa besar dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam penanaman dana yang menghasilkan keuntungan bagi bank. Dengan demikian, pihak bank dapat menarik dana dari masyarakat sebesar-besarnya untuk mendorong pertumbuhan bank dan peningkatan dana yang dimilikinya. Salah satu sumber dana pihak ketiga adalah tabungan SIMPEDA. Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan tabungan khususnya tabungan SIMPEDA yang merupakan salah satu produk tabungan di PT. Bank Jabar Banten dalam meningkatkan sumber dana pihak ketiga dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Tabungan SIMPEDA Sebagai Salah Satu Sumber Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Jabar Banten
Cabang Padalarang
Periode Tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Tabungan SIMPEDA	Sumber Dana Pihak Ketiga	Kontribusi Tabungan SIMPEDA Pada Sumber Dana (%)
2004	79.936.598	2.400.979.055	3,33
2005	98.785.043	2.356.860.088	4,19
2006	87.876.306	2.186.553.422	4,02
2007	99.814.780	3.464.054.025	2,88
2008	124.482.025	3.928.052.928	3,17

Sumber : Data Telah Diolah 2009

Untuk mengetahui kontribusi tabungan SIMPEDA terhadap sumber dana pihak ketiga dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

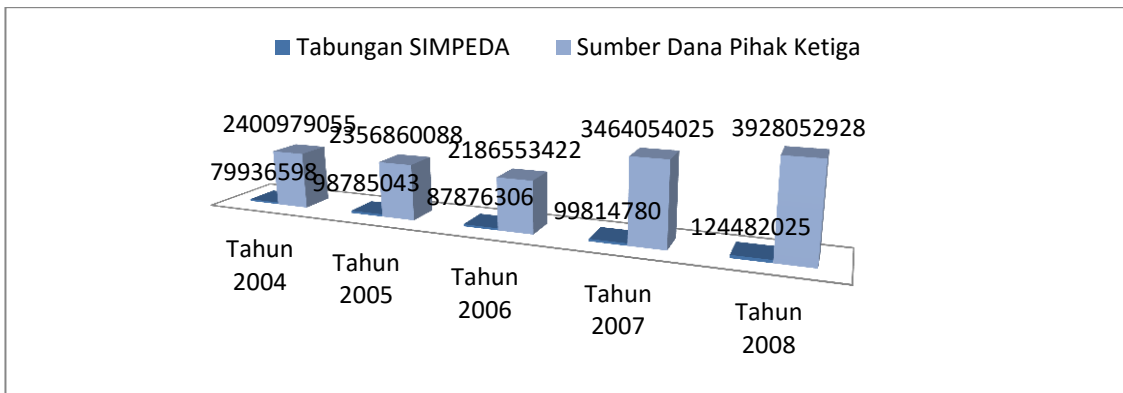
Rumus :

$$\frac{\text{Tabungan SIMPEDA}}{\text{Sumber Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Berdasarkan tabel 4.2.3 diatas maka dapat diketahui perkembangan tabungan SIMPEDA sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang periode tahun 2004-2008 dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Jumlah kontribusi tabungan SIMPEDA pada sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang pada tahun 2004 sebesar 3,33%.
2. Pada tahun 2005 jumlah tabungan SIMPEDA mengalami kenaikan akan tetapi jumlah sumber dana pihak ketiga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena jumlah sumber dana dari simpanan tabungan jabar okey dan simpanan deposito mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan jumlah sumber dana pihak ketiga. Jumlah kontribusi tabungan SIMPEDA yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar 4,19% dan mengalami kenaikan dari tahun 2004.
3. Pada tahun 2006 jumlah tabungan SIMPEDA dan sumber dana pihak ketiga mengalami penurunan. Jumlah kontribusi tabungan SIMPEDA yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar 4,02% dan mengalami penurunan dari tahun 2005. Penurunan kontribusi tabungan SIMPEDA terhadap sumber dana pihak ketiga disebabkan karena nasabah lebih memilih menyimpan dana mereka dalam bentuk simpanan deposito yang memberikan bunga yang lebih besar dibandingkan simpanan dalam bentuk tabungan yang memberikan simpanan yang lebih kecil.
4. Pada tahun 2007 jumlah kontribusi tabungan SIMPEDA yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar 2,88% dan mengalami penurunan dari tahun 2006.
5. Pada tahun 2008 jumlah tabungan SIMPEDA dan sumber dana pihak ketiga mengalami kenaikan. Jumlah kontribusi tabungan SIMPEDA yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar 3,17% dan mengalami kenaikan dari tahun 2007. Kenaikan kontribusi tabungan SIMPEDA disebabkan karena pihak bank meningkatkan bunga yang diberikan pada tabungan SIMPEDA.
- 6.

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Tabungan SIMPEDA dan Sumber Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tabungan SIMPEDA setiap tahun mengalami perubahan, tetapi jumlah tabungan SIMPEDA terus mengalami peningkatan meskipun pernah terjadi penurunan. Penurunan tersebut disebabkan karena nasabah lebih banyak menyimpan dananya dalam bentuk simpanan lain yaitu simpanan deposito dan produk tabungan lainnya. Bunga yang diberikan bank bagi tabungan SIMPEDA relatif kecil dibandingkan simpanan deposito.

Akan tetapi hal ini tidak terlalu mempengaruhi sumber dana pihak ketiga dan kelancaran transaksi pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang untuk meningkatkan kembali tabungan SIMPEDA. Maka pihak bank melakukan promosi agar menarik minat nasabahnya untuk menabung pada tabungan SIMPEDA.

2. Perkembangan jumlah sumber dana pihak ketiga yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang setiap tahun mengalami perubahan. Perkembangan sumber dana pihak ketiga dilihat dari tahun 2004-2008. Pada tahun 2005 dan tahun 2006 sumber dana mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena perubahan jumlah sumber dana tabungan, deposito, dan giro yang berdampak pada penurunan jumlah sumber dana pihak ketiga. Akan tetapi jumlah sumber dana pihak ketiga kembali mengalami kenaikan karena bank meningkatkan bunga yang diberikan bagi setiap jenis sumber dana yaitu tabungan giro dan deposito dan bank juga melakukan promosi yang besar.
3. Setiap tahun jumlah tabungan SIMPEDA dan sumber dana pihak ketiga mengalami perubahan. Perkembangan jumlah tabungan SIMPEDA selalu berdampak pada jumlah sumber dana pihak ketiga. Tabungan SIMPEDA juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi sumber dana pihak ketiga. Pada tahun 2005 jumlah tabungan SIMPEDA mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti kenaikan sumber dana pihak ketiga. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan jumlah tabungan Jabar Okey yang terus menurun dan deposito yang berdampak pada turunnya jumlah sumber dana pihak ketiga. Penurunan jumlah tabungan dan jumlah deposito karena masyarakat kurang tertarik menyimpan dana mereka dalam bentuk tabungan Jabar Okey karena tabungan Jabar Okey kurang memberikan bunga yang besar di bandingkan tabungan jenis lain yang memberikan undian bagi nasabahnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang, penulis ingin memberikan saran yang mudah-mudahan dapat berguna bagi perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan.

Adapun saran-saran yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Tabungan merupakan sumber terbesar dari pengumpulan dana pihak ketiga, maka dari itu untuk meningkatkan jumlah tabungan, maka bank harus dapat menarik minat masyarakat dengan cara lebih meningkatkan promosi terhadap calon nasabah, dengan memberikan bunga yang menarik.
2. Produk tabungan yang dimiliki oleh bank harus memberikan kemudahan dengan berbagai fasilitas kepada nasabahnya dan juga harus memberikan undian bagi nasabahnya. Bank juga harus melakukan promosi melalui media iklan seperti brosur. Dengan demikian bank akan lebih banyak memperoleh sumber dana pihak ketiga yang kemudian dialokasikan dalam bentuk kredit dan memberikan tambahan pendapatan/keuntungan bagi bank.
3. Simpanan dalam bentuk tabungan SIMPEDA telah memberikan banyak kontribusi bagi sumber dana pihak ketiga. Bank juga harus memperhatikan sumber dana pihak ketiga selain tabungan yaitu simpanan giro dan simpanan deposito. Fasilitas dan kemudahan yang diberikan bank bagi tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito harus lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BEP
- Bank Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 15*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (1998.). *Undang-Undang BI nomor 10 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan*. Jakarta Bank Indonesia
- Denda Wijaya. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Galia Indonesia
- Dwi Tri Septiani. 2013. *Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank Dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung*. Tugas Akhir Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia. Bandung
- Keown, Martin, Petty, Scott. 2005. *Manajemen Keuangan Prinsip-prinsip dan aplikasi*. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- .(2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:Rajawali Pers
- .(2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- .(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kaunang., Cendy A.S. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi*. Manado. diakses 3 November 2013. Hal. 648-657
- Marcelina., Silvana. 2013. Analisis Perbandingan Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*. Manado. Hal. 2264-2274
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta:Liberty
- Onibala., Ricky Indra dkk. 2014. Analisis Rasio Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham XL Axiata Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi*. Manado. Diakses No.1 Maret 2014, Hal. 374-384.
- Rina., Dwiarti. 2014. Evaluasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana*. Yogyakarta. Vol. 5 No. 2. Diakses September 2014
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, R&D. Bandung:CV.Alfabeta.
- Van Horne, James C. And John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, buku satu, edisi kedua belas. Jakarta:Salemba Empat.

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO HUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS
PADA PT. JASA ASURANSI INDONESIA (PERSERO)**

**Linna Ismawati
Melani Karlina**

Universitas Komputer Indonesia

Abstract

The assurance includes the business that strictly regulated by government with the purpose to protect consumer from an underhand way of doing by enterprise. There is capital ratio margin through collected premium caused several assurances to measure and compare their performance with effective in order to hold out and competitive in business world. Assurance enterprise always evaluates their operational as long as year with identifying various internal and external factors which can influence profitability.

This study uses descriptive and verificative methods. The sample in this study amounts 20 data that taken by purposive sampling technique. Collecting data uses documentation, library research, and internet research, in data managing uses regression linear analysis, analysis castellation Pearson, determination, f-test and t-test, statistic data managing uses program addition such as Excel and SPSS 20 For Windows.

The study result shows that Work Capital and Debt Ratio Turnover has strong relationship through profitability. And it has influence as big as 8.40%. Then from such study result, partially correlation for work capital turnover with profitability, positive, then positive correlation value shows the relationship between revert variable. Where, if more and more small or decrease work capital turnover value, resulted profitability more and more large or high or obtained the number of profit. So that debt ratio has influence as big as 7.78%. Furthermore from computation result determination coefficient with contribution as big as 70% while reminder 30% are influenced by other factors such as storage, fixed asset, trade cost (general & administration costs, and other costs).

Keywords: Work Capital Turnover Debt Ratio, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri asuransi di Indonesia memang belum sepesat negara berkembang lainnya. Sementara dalam era globalisasi saat ini, persaingan dan kompetisi dirasakan di segala bidang kehidupan, tak terkecuali di bidang jasa asuransi, dimana persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, khususnya Indonesia di rasakan semakin kuat. Kebutuhan akan asuransi itu tergantung pada manfaat dan kegunaan asuransi bagi seseorang. Seseorang dapat membuat asuransi untuk kebutuhan pribadi ataupun untuk keperluan usaha. Banyaknya perusahaan yang menyediakan pelayanan jasa asuransi yang ada di Indonesia, akan memunculkan banyak pilihan masyarakat dalam menentukan penyedia layanan jasa asuransi yang akan digunakan. Namun sekarang ini pola yang kritis dan gaya hidup modern membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih apa yang paling baik, dan melihat

perusahaan asuransi mana yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan masyarakat.

Asuransi termasuk bisnis yang diatur secara ketat oleh pemerintah dengan tujuan untuk melindungi konsumen dari kemungkinan terjadi kecurangan perusahaan. Adanya batas rasio modal terhadap premi terkumpul telah menyebabkan beberapa perusahaan masuk dalam kategori *insolvent*. Oleh karena itu penting bagi perusahaan asuransi untuk mengukur dan membandingkan kinerja mereka dengan efektif agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Perusahaan asuransi senantiasa mengevaluasi operasional mereka sepanjang tahun, dengan mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi *solvabilitas* dan *profitabilitas*. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah Rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode (biasanya dalam satu tahun). (Suaad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2011) Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan hutang memberikan manfaat yang sangat besar sebagai sumber dana tambahan bagi perusahaan. Dan penggunaan hutang ini akan meningkatkan resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan karena timbulnya komitmen *financial* untuk memenuhi kewajiban tertentu dimasa akan datang baik dalam pembayaran bunga maupun dalam pembayaran pokok pinjaman dari hutang tersebut.

PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa asuransi. Berikut gambaran *Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang dan Profitabilitas* pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) Bandung dari tahun 1991 sampai tahun 2010.

Tabel 1.1
Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang dan Profitabilitas
PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) Bandung
Tahun 1996-2010

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Rasio Hutang DAR %	Profitabilitas ROA%
1991	1.38	43.8	9.67
1992	2.69	53.1	9.49
1993	2.04	60.9	7.61
1994	2.51	76.5	7.58
1995	2.32	59.6	7.82
1996	1.68	71.4	6.12
1997	0.96	66.5	5.83
1998	0.82	64.4	7.11
1999	0.39	60.9	7.77
2000	1.29	64.8	7.24
2001	1.64	73.9	5.44
2002	0.92	68.6	6.02
2003	0.85	65.7	6.07
2004	1.59	67.9	6.08
2005	1.62	65.3	5.91
2006	0.57	62.2	5.87
2007	0.87	62.1	5.41
2008	0.69	64.3	5.65
2009	0.69	63.6	6.70
2010	0.74	63.8	6.48

Sumber : Neraca Dan Laporan Laba Rugi PT. Jasa Asuransi Indonesia Persero

Fenomena yang didapat dari tabel 1.1 yaitu Mulai dari tahun 2005-2009 perputaran modal kerja cenderung lambat, hal ini terlihat dari pengembalian investasi modal kerja lebih dari satu tahun (rata-rata < 1 kali per tahun). Lambatnya perputaran modal kerja ini mengakibatkan tidak terjadinya perubahan yang signifikan dalam perolehan laba sehingga tingkat profitabilitasnya pun tidak mengalami kenaikan yang cukup berarti.

Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) sangat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan rasio hutang.
2. Pada tahun 2005-2009 profitabilitas tidak mengalami perubahan kenaikan laba yang signifikan.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perputaran Modal Kerja pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
2. Bagaimana Rasio Hutang PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
3. Bagaimana Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
4. Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
- 5.

Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui Perputaran Modal Kerja pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui Rasio Hutang PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

1. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya).

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menghubungkan penjualan dengan modal kerja, dimana dapat memberikan indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah : "Rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode (biasanya dalam satu tahun).(Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2004)

2. Rasio Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. (Munawir 2007) Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *Leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. Hal inilah yang menjadi pengukur yaitu rasio *Leverage* untuk mengukur sejauh mana tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan kegiatan operasionalnya. Singkatnya semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio* semakin besar pula risiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah risiko keuangannya. Kewajiban (hutang) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak lain dikarenakan penundaan pembayaran untuk kegiatan operasi perusahaan yang telah ditentukan jangka waktu pembayarannya, untuk hutang lancar jangka waktu pembayarannya adalah jangka pendek. Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur sejauh mana prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. (Sutrisno 2007)

3. Profitabilitas

Pengertian laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama dari setiap badan usaha dalam hal ini adalah perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir 2011) Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Return on assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak dan bunga. *Return on assets* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan, (R. Agus Sartono 2002). *Return on assets* merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba. (Agnes Sawir 2005)

Berdasarkan kedua uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

Kerangka Pemikiran

1. Keterkaitan Antara Perputaran Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Beberapa literatur menyebutkan bahwa perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Agus Harjitno (2002:76). Konsep yang mendasari manajemen modal kerja sehat adalah sebagai berikut : Perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dimana sumber modal kerja dapat terus berputar agar dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan pendanaan jangka panjang-pun digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja suatu perusahaan, sehingga keputusan – keputusan tersebut mampu mempengaruhi hasil yang diharapkan bagi perusahaan yaitu profitabilitas.

2. Keterkaitan Antara Rasio Hutang Dengan Profitabilitas

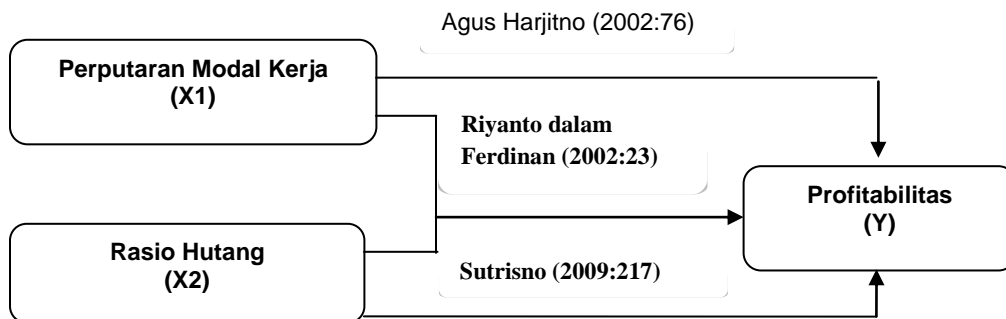
Adapun teori penghubung yang menyebutkan bahwa : “Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat dan dengan penggunaan hutang pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian perusahaannya.” (Sutrisno 2009)

3. Keterkaitan Antara Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang Dengan Profitabilitas.

Menurut Riyantodalam Ferdinan (2002:23) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau intensitas modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, umumnya dirumuskan sebagai $L/M \times 100\%$, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu, dan M adalah modal atau aktiva yang menghasilkan laba tertentu. Profitabilitas dapat dipakai sebagai alat pengukur dalam rangka mengambil suatu keputusan tentang masalah leverage keuangan yaitu masalah yang diperlukan pada upaya pilihan yang lebih berdaya guna tentang penggunaan sumber dana antara modal asing atau hutang dan modal sendiri.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian adalah Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Objek Dan Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja sebagai variabel X_1 (bebas), Rasio Hutang sebagai X_2 (bebas) dan Profitabilitas sebagai variabel Y (terikat).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* ini digunakan untuk menjawab tujuan

penelitian (1) mengenai perkembangan Perputaran Modal Kerja (2) mengenai perkembangan Rasio Hutang (3) dan mengenai perkembangan Profitabilitas.

Metode penelitian *verifikatif* dengan pendekatan *kuantitatif* ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (4) mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerjadan Rasio Hutang secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas.

1. Desain Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang menjadi sumber masalah yaitu mengenai penurunan profit sehingga diperoleh judul penelitian sesuai dengan masalah yang terjadi.
2. Menetapkan Rumusan Masalah
 - a. Seberapa besar hubungan *Perputaran Modal Kerjadan Rasio Hutang* terhadap *Profitabilitas* pada PT Jasa Asuransi Indonesia Persero.
 - b. Seberapa besar pengaruh *Perputaran Modal Kerjadan Rasio Hutang* terhadap *Profitabilitas* secara parsial
 - c. Seberapa besar pengaruh *Perputaran Modal Kerjadan Rasio Hutang* terhadap *Profitabilitas* secara simultan.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).
4. Pengajuan Hipotesis
Hipotesis dalam penelitian ini adalah *networking capital* dan *Leverage ratio* operasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *profitabilitas*.
5. Metode Penelitian Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Menyusun Instrumen Penelitian
Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.
7. Kesimpulan
Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

2. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen *Perputaran Modal Kerja* dan *Rasio Hutang*, serta variabel dependen *Profitabilitas*. Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Modal Kerja (X1) Independen	Perputaran Modal Kerja (<i>working capital turnover</i>) adalah rasio antara penjualan netto dengan modal kerja. Jumingan (2009:228)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Aktiva Lancar • Hutang Lancar $WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	R A S I O
Rasio Hutang (X2) Independen	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> yaitu: "Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (<i>debt ratio</i>), mengukur sejauh mana prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Sutrisno (2007:217)	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Debt to Total Asset Ratio <ul style="list-style-type: none"> • Total Hutang • Total Aktiva $\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	R A S I O

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas Dependen (Y)	<p><i>Return on Assets (ROA)</i> didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh para pemegang saham dan kreditor, maka rasio ini-pun harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam pengembalian kepada para penanam modal tersebut. Oleh karena itu rasio <i>Return on Assets (ROA)</i> sering disamakan dengan rasio <i>Return on Investment</i> atau ROI. Agnes Sawir (2005:20)</p>	<p>✓ Laba Bersih(Net Income) ✓ Total Aktiva</p> $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	R A S I O

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui :

- Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.
- Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.
- Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku dipergustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Teknik Penentuan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel yaitu *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009:84) *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2009:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam menentukan data yang akan diteliti dalam penelitian ini, penulis mencoba mengambil sampel dari sebuah populasi. Dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi selama 20 tahun dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2010 dari PT. Jasa Asuransi Indonesia Persero.

Pengujian Hipotesis

$H_0 ; \beta_1 = \beta_2 = 0$, Perputara Modal Kerja dan Rasio Hutangsecara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas

$H_1 ; \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutangsecara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas
 $H_0 : \beta_1 = 0$, Perputaran Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas
 $H_0 : \beta_2 = 0$, Rasio Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$, Rasio Hutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

- a. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- b. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Apabila t_{hitung} negatif (-) maka:

- c. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- d. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Perputaran Modal Kerja pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, maka akan meningkatkan modal kerja. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas.

Perputaran modal kerja yang tinggi dapat diakibatkan karena rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersediannya modal kerja yang cukup, adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi.

Pada tabel 4.1 dapat digambarkan mengenai *Working Capital Turnover* PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) periode 1991-2010. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran modal kerja yang terjadi di PT. Jasa Asuransi Indonesia yaitu. Dimana mulai tahun 1997-1999, 2002 dan 2003 serta pada tahun 2006-2010 perputaran modal kerja cenderung melambat, hal ini disebabkan karena besarnya modal kerja netto yang dipergunakan, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan rendahnya perputaran piutang atau dikarenakan tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga. Untuk lebih jelasnya perkembangan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) pada PT. Jasa Asuransi Indonesia periode tahun 1991 sampai dengan tahun 2010.

Dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif perputaran modal kerja diatas, hasil rata-rata atau *Mean* dari data perputaran modal kerja yaitu 1.3130. Sementara periode perputaran modal kerja yang tertinggi adalah 2.69, dimana kecepatan perputaran modal kerja dengan kecepatan tersebut terdapat pada tahun 1992. Hal ini terjadi karena perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan oleh rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat menggambarkan tidak tersediannya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Kecepatan perputaran modal kerja yang paling lambat yaitu 0.39, lambatnya perputaran modal kerja tersebut berada pada tahun

1999. Hal ini dapat terjadi karena besarnya modal kerja netto, tingginya saldo kas dan investasi yang dimiliki dalam bentuk surat berharga.

Analisis Deskriptif Rasio Hutang Pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)

Rasio hutang hanyalah sebuah ukuran seberapa asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio hutang yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian asset perusahaan dibiayai oleh hutang yang benar-benar tidak baik atau buruk. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan hutang yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. Pada tabel 4.3 dapat digambarkan mengenai Rasio Hutang (DAR) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) periode 1991-2010.

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa Rasio Hutang (DAR) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 1995 dan tahun 1998 dan kembali terulang dari tahun 2002 sampai tahun 2009, hal tersebut terjadi karena total aktiva yang didapat PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) pada tahun-tahun tersebut relatif mengalami kenaikan, sehingga Rasio Hutang (DAR) yang didapatkan cenderung mengalami penurunan, terutama pada tahun 1995 yang penyebabnya dikarenakan pada tahun 1995 total aktiva pada periode tahun ini mengalami lonjakan kenaikan yang sangat besar, dimana pendanaan aktiva perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang. Maka total aktiva yang dimiliki pada tahun 1995 lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari data tabel 4.4 saya mendapatkan data Statistik Deskriptif Rasio Hutang yaitu hasil rata-rata atau *Mean* dari data DAR yaitu 63.965. Sementara persentase DAR yang tertinggi adalah 76.5 dimana hasil tertinggi itu didapat di periode tahun 1994. Hal ini terjadi karena dimana rasio hutang yang tinggi dapat menunjukkan bahwa sebagian besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Persentase DAR yang terkecil yaitu 43.8, kecilnya DAR tersebut berada pada tahun 1991. Hal ini terjadi karena pendanaan aktiva perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang.

Analisis Deskriptif Profitabilitas Pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)

Rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Dimana dapat ditunjukkan oleh laba yang dapat dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak.

Pada tabel 4.5 dapat digambarkan mengenai Profitabilitas (ROA) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) periode 1991-2010. Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa Perkembangan Profitabilitas (ROA) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 1992-1997 dan kembali terulang dari tahun 2000, 2001, dan terulang kembali pada tahun 2005-2007. Hal tersebut terjadi karena laba setelah pajak yang diterima oleh perusahaan relatif naik secara signifikan dibandingkan dengan kenaikan total aktiva yang relatif mengalami kenaikan lebih besar yang didapat oleh perusahaan.

Dari data tabel 4.6 saya mendapatkan data Statistik Deskriptif Rasio Hutang (ROA) yaitu hasil rata-rata atau *Mean* dari data ROA yaitu 6.7935. Sementara ROA yang tertinggi adalah 9.67 dimana hasil tertinggi itu didapat di periode tahun 1991. Hal ini terjadi karena perputaran modal kerja dan rasio hutang pada tahun tersebut relatif stabil maka profitabilitas (ROA) pada tahun ini cenderung paling tinggi di bandingkan tahun-tahun selanjutnya. Sedangkan persentase ROA yang paling rendah yaitu 5.41, nilai terendah ROA tersebut berada pada tahun 1997. Hal ini terjadi karena perputaran modal kerja dan rasio hutang pada tahun ini mengalami penurunan. Dimana pada tahun tersebut perusahaan berniat untuk menurunkan rasio hutang dari tahun sebelumnya, akan tetapi ROA yang di miliki oleh perusahaan menurun. Maka dengan mengurangi dana dari hutang perusahaan mendapatkan keuntungan lebih sedikit daripada beban tetapnya.

Analisis Verifikatif

Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil penelitian, data Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang (DAR) dan Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan. Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisisnya. Adapun langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Di dalam penelitian ini akan terlihat pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero). Pada model regresi ini, variabel perputaran modal kerja dan rasio hutang merupakan variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y) adalah profitabilitas. Untuk mendapatkan bentuk hubungan linier dari perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan program *software SPSS 20 for windows*, berdasarkan data dari penelitian yang telah penulis olah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda
Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas
Menggunakan SPSS 20 For Windows
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.462	1.539		8.749	.000
Perputaran_Modal_Kerja	.869	.242	.477	3.590	.002
Rasio_Hutang	-.122	.023	-.692	-5.206	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil perhitungan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 20* di atas, maka diperoleh nilai a sebesar 13.462, nilai b_1 sebesar 0,869 dan nilai dari b_2 sebesar -0,122 sehingga bentuk dari persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13.462 + 0,869 X_1 + (-0.122)X_2$$

Nilai koefisien regresi pada variabel–variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar 1 unit dan nilai variabel bebas lainnya di perkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bias naik atau bias turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 13.462. artinya, jika variabel profitabilitas (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya (perputaran modal kerja dan rasio hutangnya bernilai nol), maka besarnya rata- rata profitabilitas akan bernilai 13.462.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan profitabilitas. Koefisien regresi untuk variabel bebas perputaran modal kerja (X_1) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara perputaran modal kerja (X_1) dengan profitabilitas (Y). Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar 0.869,

mengandung arti untuk setiap kecepatan perputaran modal kerja sebesar satu kali maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas (ROA) sebesar 0,869.

Koefisien regresi untuk variabel bebas rasio hutang (X_2) bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara rasio hutang (X_2) dengan profitabilitas (Y). koefisien regresi variabel rasio hutang (X_2) sebesar -0.122. mengandung arti untuk setiap pertambahan rasio hutang (X_2) sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas (Y) sebesar -0.122 (Y).

2. Hasil Analisis Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara Perputaran Modal Kerja (X_1), Rasio Hutang (DAR) (X_2) dan Profitabilitas (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas. Setelah koefisien korelasi antara X_1 (Perputaran Modal Kerja) dan Y (Profitabilitas), X_2 (Rasio Hutang) dan Y (Profitabilitas), serta X_1 (Perputaran Modal Kerja) dan X_2 (Rasio Hutang) telah diketahui, maka setelah itu dapat menghitung korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut:

Korelasi Secara Parsial Antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas apabila Rasio Hutang dianggap tidak berubah (Konstan).

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 20 for windows* menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0,657. Nilai r tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel X_1 (Perputaran Modal Kerja) dan Y (Profitabilitas) bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukkan hubungan bahwa antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas searah, maksudnya jika semakin kecil atau turun Perputaran Modal Kerja, maka Profitabilitas yang akan dihasilkan akan semakin besar atau tinggi. Hubungan antara variabel X_1 (Perputaran Modal Kerja) terhadap Y (Profitabilitas) dikatakan kuat karena nilai korelasi sebesar 0.657 berada pada interval 0,60–0,799 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

Korelasi Secara Parsial Antara Rasio Hutang dengan Profitabilitas apabila Perputaran Modal Kerja dianggap tidak berubah (Konstan).

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai koefisien korelasinya adalah $r = -0,784$ yang artinya bahwa tingkat hubungan rasio hutang dengan profitabilitas bersifat negatif dan kuat, karena interpretasinya berada pada interval 0,60-0,799. Hubungan yang bersifat negatif artinya setiap kenaikan rasio hutang pada PT. JASINDO maka hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan pada profitabilitas dan sebaliknya.

Korelasi Secara Simultan Antara Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas.

Dapat diperoleh hasil dari perhitungan korelasi secara simultan perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 20* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang (DAR) terhadap Profitabilitas secara simultan adalah 0,837, artinya hubungan variabel Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang (DAR) dan Profitabilitas secara simultan memiliki hubungan yang kuat (berdasarkan tabel interpretasi. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,80 – 1,000 yang tergolong dalam kriteria yang sangat kuat.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel " X_1 " Perputaran Modal Kerjadan " X_2 " Rasio Hutang terhadap variabel "Y" Profitabilitas. Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,700. Ini berarti bahwa Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang mempengaruhi Profitabilitas secara simultan selama tahun 1991 sampai dengan 2010 adalah sebesar 70% sedangkan sisanya sebesar 30% di

pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti persediaan, aktiva tetap, biaya usaha (biaya umum & administrasi, dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja pada PT. JASINDO yaitu berupa pendapatan premi, kas dan Bank yang diperoleh oleh perusahaan dan Rasio Hutang yang berupa utang jangka pendek ataupun jangka panjang yang harus dibayar pada tiap tahunnya. Sangat mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) yang terdiri dari perbandingan antara laba bersih perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan. Maka K_d yg diperoleh termasuk dalam kategori kuat jika dilihat dari tabel interpretasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana H_0 merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang mempengaruhi Profitabilitas.

1. Uji F

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena F_{hitung} sebesar 19.813 berada pada daerah penerimaan H_1 . Hasil uji pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Rasio Hutang (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh F_{hitung} sebesar (19.813) yang lebih besar dari F_{tabel} (3.59). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. JASINDO (Persero). Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Yulia fitri (2008), yang dimana hasil dari uji F secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA). Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai profitabilitas (sig) < 0,05 (0,000 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar, rasio leverage dan rasio intensitas modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

2. Uji T

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji dengan menggunakan uji T. Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan) dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikannya.

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena t_{hitung} sebesar 2.261 berada pada daerah penerimaan H_0 . Hasil ini dapat ditunjukkan oleh nilai signifikansi untuk variabel X_1 sebesar 0.035. Yang artinya bahwa kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas sebesar 3.5% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan jurnal Nur Azlina (2009), hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran modal kerja berpengaruh pada profitabilitas. Dengan kata lain H_1 diterima. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti dalam satu periode, misalnya 1 tahun, tingkat penjualan pun akan tinggi. Tingkat penjualan

yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang juga lebih besar sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena t_{hitung} sebesar -4.013 berada pada daerah penolakan H_0 . Hasil ini dapat ditunjukkan oleh nilai signifikansi untuk variable X_2 sebesar 0.011. Yang artinya bahwa kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Rasio Hutang terhadap Profitabilitas sebesar 1.1% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fitri (2008). Variabel rasio leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai profitabilitas ($\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$)) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan. Dari data yang diperoleh mulai pada tahun 2005-2009 perputaran modal kerja mulai melambat kecepatannya, hal ini disebabkan oleh modal kerja netto yang dipergunakan cukup besar, dan rendahnya tingkat perputaran persediaan serta karena tingginya saldo kas dan jumlah investasi yang dimiliki.
2. Rasio Hutang pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) mengalami fluktuasi. Penurunan ini terjadi terutama pada tahun 1995 dikarenakan pada tahun tersebut total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi, sehingga jumlah kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek cenderung berkurang.
3. Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) juga mengalami fluktuasi, dimana terjadi pada tahun 1992-1997 dan tahun 2000 dan 2001. Kemudian terulang pada tahun 2005-2007, hal ini terjadi karena total aktiva pada tahun tersebut relatif mengalami kenaikan, sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Sehingga perkembangan profitabilitas terhambat oleh besarnya pengelolaan aktiva perusahaan sehingga perusahaan sulit untuk memaksimalkan pendapatan laba bersih.
4. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas. Dimana Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang memiliki hubungan sebesar 8.40% dan kuat terhadap Profitabilitas. Dan secara parsial perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 6.62%. Serta untuk rasio hutang dengan profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 7.78%. bersifat negatif dan kuat.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang, Profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya selalu berusaha dalam meningkatkan periode perputaran modal kerja dengan cara meningkatkan penjualan agar mendapatkan nilai perputaran modal kerja yang

maximal. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memanfaatkan modal kerja secara efisien, agar perputaran modal kerja stabil di setiap tahun nya PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) harus dapat bersaing dengan pendatang baru agar dapat mempertahankan konsistensi di dunia jasa.

2. Perusahaan JASINDO harus dapat mengurangi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada setiap tahun nya, agar laba bersih yang di dapat oleh perusahaan terus meningkat dan memberikan perkembangan yang baik bagi perusahaan.
3. Manajemen perusahaan khususnya untuk bagian keuangan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan atau profitabilitasnya dengan baik. Dengan cara mengeluarkan produk – produk asuransi yang lebih berkualitas di banding pesaing, memberikan fasilitas yang dapat digunakan dari pihak tertanggung, serta pelayanan perusahaan terhadap pihak tertanggung yang mengajukan klaim lebih baik, sehingga dapat bersaing dengan pendatang–pendatang baru dan memiliki keuntungan yang lebih baik sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
4. Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian dengan topic yang sama sebaiknya dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat memperhatikan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti laba kotor, ketersediaan kas, dividen, rasio aktivitas dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2004). *Manajemen Bisnis Modern Perusahaan. Edisi kedua*. Yogyakarta: Liberty.
- Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal, Vol. 1* , 107-114.
- Donald. E. Kieso, Weygandt. J. Jerry dan Warfield. D. Terry.2002. *Intermediate Accounting: AkuntansiIntermediate*. Diterjemahkan: Gina Gania dan Uchsan Setiyo Budi. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Prastowo, R. J. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: AMP YKPN.
- Fitri, Y. (2008). Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdapat di BEJ. *Ichan Gorontalo* .
- Harjitno, A. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Husein, U. (2010). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, M. (2009). Kinerja Keuangan Perusahaan. *Percikan : Vol . 98 Edisi Maret* .
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Liberty.
- Mwalla, M. A. (2012). The Impact of Working Capital Management Policies on Firm's Profitability and Value : The Case of Jordan. *International Research Journal of Finance and Economics* .
- Narimawati, Umi. (2008). *Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Narimawati, Umi. (2007). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media
- Narimawati, Umi. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Ap(Placeholder1)(Sarwono, 2006)likasi*. Bandung: Agung Media
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noriza, N. E. (2010). Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia. *International Journal of Business and Management* .
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis* .
- Padji, A. d. (2002). *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.

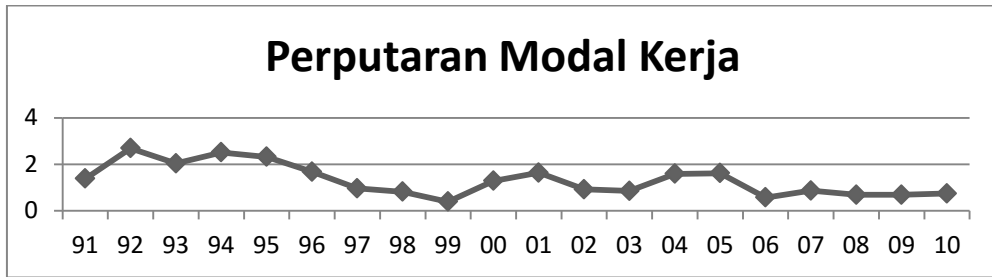
- Pujiastuti, S. H. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Riyanto, B. (2004). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. A. (2002). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Sarwono, Jonathan (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supangat, A. (2007). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametik. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Van Horne, J. C. (2005). Prinsip - Prinsip Manajemen Keuanga, Buku Satu, Edisi Keduabelas. In D. F. Kwary, *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuanga, Buku Satu, Edisi Keduabelas*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel 4.1
Perkembangan Perputaran Modal Kerja
PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)
Periode 1991-2010

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Perkembangan	
				Kali	%
1991	76.615.000	55.668.000	1.38	-	-
1992	155.918.000	57.806.000	2.69	1.31	94.9
1993	115.781.000	56.714.000	2.04	(0.65)	(24.2)
1994	109.839.000	43.688.000	2.51	0.47	23
1995	157.554.000	67.884.000	2.32	(0.19)	(7.6)
1996	152.021.000	90.594.000	1.68	(0.64)	(27.6)
1997	187.949.000	196.754.000	0.96	(0.72)	(42.9)
1998	194.289.000	237.481.000	0.82	(0.14)	(14.6)
1999	170.876.000	436.858.000	0.39	(0.43)	(52.4)
2000	194.605.000	150.103.000	1.29	0.9	(230.7)
2001	228.734.000	139.456.000	1.64	0.35	(27.1)
2002	337.640.044	365.721.647	0.92	(0.72)	(43.9)
2003	432.881.901	511.903.339	0.85	(0.07)	(7.6)
2004	581.720.891	365.714.137	1.59	0.74	87.1
2005	667.537.480	411.459.270	1.62	0.03	1.9
2006	703.350.591	1.230.728.608	0.57	(1.05)	(64.8)
2007	781.050.305	897.963.801	0.87	0.3	(52.6)
2008	869.362.172	1.261.442.560	0.69	(0.18)	(20.7)
2009	1.033.105.681	1.495.549.145	0.69	0	0
2010	1.114.674.040	1.499.367.138	0.74	0.05	7.3

Sumber :Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)



Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)

Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Perputaran Modal Kerja

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Perputaran Modal Kerja
Menggunakan SPSS V 20 For Windows

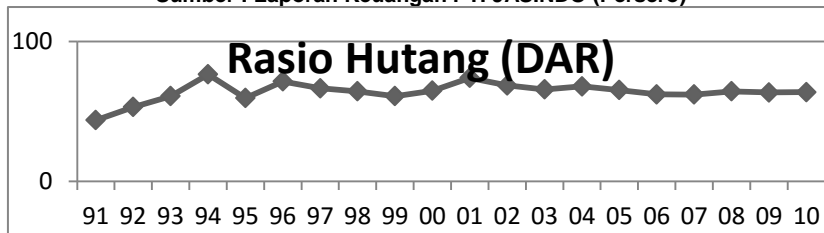
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_Modal_Kerja	20	.39	2.69	1.3130	.67786
Valid N (listwise)	20				

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Hutang (DAR)
PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)
Periode 1991-2010

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR %	Perkembangan %
1991	38.960.000	88.899.000	43.8	-
1992	49.765.000	93.751.000	53.1	9.3
1993	57.995.000	95.216.000	60.9	7.8
1994	74.934.000	98.093.000	76.4	15.5
1995	90.829.000	152.432.000	59.6	(16.8)
1996	277.278.000	388.173.000	71.4	11.8
1997	431.197.000	648.720.000	66.5	(4.9)
1998	472.091.000	733.312.000	64.4	(2.1)
1999	454.371.000	746.685.000	60.9	(3.5)
2000	545.750.000	841.989.000	64.8	3.9
2001	901.158.000	1.218.291.000	73.9	9.1
2002	715.016.143	1.042.281.648	68.6	(5.3)
2003	726.993.582	1.105.342.796	65.7	(2.9)
2004	925.590.133	1.363.042.387	67.9	2.2
2005	971.748.934	1.488.604.003	65.3	(2.6)
2006	977.848.541	1.571.457.311	62.2	(3.1)
2007	1.089.353.561	1.755.498.278	62.1	(0.1)
2008	1.366.851.069	2.124.254.970	64.3	2.2
2009	1.578.168.067	2.482.460.766	63.6	(0.7)
2010	1.114.674.040	2.996.969.067	63.8	0.2

Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)



(Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero), Data Diolah)

Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Rasio Hutang (DAR)

Tabel 4.4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Rasio Hutang (ROA)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio_Hutang	20	43.8	76.5	63.965	6.9946
Valid N (listwise)	20				

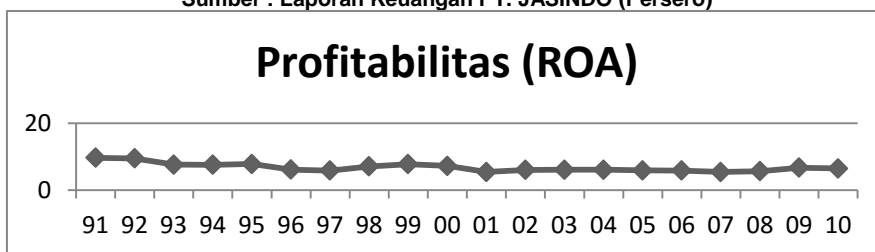
Menggunakan SPSS V 20 For Windows

Tabel 4.5

Perkembangan Profitabilitas (ROA) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) Periode 1991-2010

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA %	Perkembangan %
1991	8.605.000	88.899.000	9.67	-
1992	8.894.000	93.751.000	9.49	(0.18)
1993	7.237.000	95.216.000	7.61	(1.88)
1994	7.439.000	98.093.000	7.58	(0.03)
1995	11.919.000	152.432.000	7.82	0.24
1996	23.770.000	388.173.000	6.12	(1.7)
1997	37.797.000	648.720.000	5.83	(0.29)
1998	52.165.000	733.312.000	7.11	1.28
1999	57.988.000	746.685.000	7.77	0.66
2000	60.943.000	841.989.000	7.24	(0.53)
2001	66.307.000	1.218.291.000	5.44	(1.8)
2002	62.750.914	1.042.281.648	6.02	0.58
2003	67.088.040	1.105.342.796	6.07	0.05
2004	82.905.076	1.363.042.387	6.08	0.01
2005	88.049.814	1.488.604.003	5.91	(0.17)
2006	92.255.804	1.571.457.311	5.87	(0.04)
2007	94.939.291	1.755.498.278	5.41	(0.46)
2008	120.230.193	2.124.254.970	5.65	0.24
2009	166.331.112	2.482.460.766	6.70	1.05
2010	194.251.621	2.996.969.067	6.48	(0.22)

Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)



Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero), Data Diolah

Gambar 4.4

Grafik Perkembangan Profitabilitas (ROA)

Tabel 4.6
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
 Rasio Hutang (ROA)
 Menggunakan SPSS V 20 For Windows

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	20	5.41	9.67	6.7935	1.23425
Valid N (listwise)	20				

Tabel 4.9
 Korelasi Secara Parsial
 Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
 Menggunakan SPSS 20 For Windows
 Correlations

Control Variables		Perputaran_Modal_Kerja	Profitabilitas
Perputaran_Modal_Kerja	Correlation	1.000	.657
	Significance (2-tailed)	.	.002
Rasio_Hutang	df	0	17
	Correlation	.657	1.000
	Significance (2-tailed)	.002	.
Profitabilitas	df	17	0

Tabel 4.11
 Korelasi Secara Parsial
 Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas
 Menggunakan SPSS 20 For Windows
 Correlations

Control Variables		Rasio_Hutang	Profitabilitas
Rasio_Hutang	Correlation	1.000	-.784
	Significance (2-tailed)	.	.000
Perputaran_Modal_Kerja	Df	0	17
	Correlation	-.784	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
Profitabilitas	Df	17	0

Tabel 4.13
 Korelasi Secara Simultan
 Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas
 Menggunakan SPSS 20 For Windows

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.700	.664	.71495

a. Predictors: (Constant), Rasio_Hutang, Perputaran_Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas
Menggunakan SPSS 20 For Windows
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.700	.664	.71495

a. Predictors: (Constant), Rasio_Hutang, Perputaran_Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Uji F
Menggunakan SPSS 20 For Windows
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.255	2	10.127	19.813	.000 ^b
	Residual	8.690	17	.511		
	Total	28.944	19			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Rasio_Hutang, Perputaran_Modal_Kerja

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Uji T
Menggunakan SPSS 20 For Windows
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.669	.557		10.184	.000
	Perputaran_Modal_Kerja	.856	.379	.470	2.261	.036

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Uji T
Menggunakan SPSS 20 For Windows
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.550	1.944		7.486	.000
Rasio_Hutang	-.121	.030	-.687	-4.013	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

**Ummi Narimawati
Pradhana Aji Prasusti**

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of Asset Structure variable and the Size of the Company's capital structure to the Property and Real Estate Companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2012-2016. The focus of this study is to analyze the influence of these variables on Capital Structure .

The method used in this research is descriptive verificative method with quantitative approach. Purposive sampling was used in this study with the following criteria: (1) The Companies that are engaged in property and real estate sector listed on the Stock Exchange from 2012-2016, (2) The Companies that reported their financial statements in a row on the Indonesian Stock Exchange in the period 2012-2016, (3) The Companies that have the data completeness according to the examined variables in this study. The samples in this study are 6 of 49 property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This study uses multiple regression analysis and hypothesis testing using t-statistics to test the partial regression coefficient and f-statistic to examine the effect together with a significance level of 5%. Furthermore, it also made the classic assumption test including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test.

Statistical analysis shows a strong correlation between asset structure, company size and capital structure in the Property and Real Estate companies. The structure and the size of the company's assets have a significant effect on the capital structure. The conclusion of this study is simultaneously the assets structure significantly influence capital structure, and also company's size significantly influence the company's capital structure partially.

Keywords: *Activa Structure, Company Size, Capital Structure*

PENDAHULUAN

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Selain struktur aktiva adapun faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan ukuran atau besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Dapat dilihat seberapa besar ukuran perusahaan (*Size*) mempengaruhi struktur modal dimana suatu

perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan Riyanto (2001: 299).

Industri *real estate* dan *property* merupakan industri yang bergerak di bidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum. Pasar properti secara umum dibagi menjadi tiga. Pertama adalah residential property, yang meliputi apartemen, perumahan, flat, dan bangunan multi unit; kedua commercial property, yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis, misalnya gedung penyimpanan barang dan areal parkir; dan yang ketiga adalah industrial property, yaitu properti yang dirancang untuk keperluan industri, misalnya bangunan-bangunan pabrik.

Industri property dan real estate merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Artinya, pasang surut sektor ini memiliki amplitudo yang besar yaitu pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi industri property dan real estate mengalami booming dan cenderung over supplied, namun sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula. Industri sektor properti dan real estate dikatakan juga mengandung risiko tinggi, hal ini disebabkan pembiayaan atau sumber dana utama sektor ini pada umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor ini beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan. Meskipun tanah dan bangunan dapat digunakan untuk melunasi utang tetapi aktiva tersebut tidak dapat dikonversikan kedalam kas dalam waktu yang singkat, sehingga banyak pengembang (developer) tidak dapat melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan. Disamping aktiva tetap, ketidakmampuan pengembang dalam melunasi utang biasanya disebabkan oleh adanya penurunan tingkat penjualan. Terjadinya penurunan ini merupakan akibat dari adanya spekulasi tanah (mark-up tanah) yang membuat harga tanah menjadi mahal, sehingga menyebabkan tingginya harga jual rumah dan bangunan. Mahalnya harga jual rumah dan bangunan yang diikuti kecenderungan over supplied, menyebabkan tingkat penjualan jauh dibawah target yang telah ditetapkan (Kusumaningrum, 2010).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Struktur Aktiva pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Bagaimana perkembangan Struktur Modal pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Bagaimana perkembangan Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan mengenai struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *Property dan Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Struktur Aktiva pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui bagaimana Struktur Modal pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka Struktur Aktiva

Struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi (Bambang Riyanto, 2008:19). Untuk menentukan struktur aktiva dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (\text{Weston dan Brigham, 2005:175})$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Bestivano (2013) dalam (Maulana, 2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Untuk menentukan ukuran perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:
Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva) (Husein Umar, 2002:274)

Struktur Modal

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:137), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Untuk menentukan struktur modal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (\text{Bambang Riyanto, 2010:22})$$

Kerangka Pemikiran

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing. Dalam menentukan proporsi struktur modal terdapat faktor yang mempengaruhi.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang.

Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan ukuran atau besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Hubungan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Struktur aktiva yang baik, akan menambah kepercayaan pihak luar dalam melakukan pendanaan terhadap perusahaan. Karena struktur aktiva yang sesuai sering dijadikan jaminan kredit oleh banyak perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Agus Sartono, 2010:248) bahwa struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor penting yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki keterkaitan terhadap struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva, maka semakin tinggi perusahaan untuk dapat menjamin utang jangka panjang yang dipinjamnya dan sebaliknya, semakin rendah struktur aktiva suatu perusahaan, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban utangnya. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva dengan struktur modal.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragenya* akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Najmudin, 2011:316) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar.

Hubungan Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

Struktur aktiva dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Mengingat keseluruhan variabel tersebut merupakan faktor dominan yang langsung berkaitan dengan internal perusahaan sehingga mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Struktur aktiva yang baik, sering menjadi alternatif jaminan ketika perusahaan memiliki utang. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar, dapat menggunakan utang dalam jumlah besar pula. Sehingga struktur aktiva berbanding lurus dengan struktur modal. Dengan kata lain, semakin tinggi struktur aktiva, maka akan semakin besar pula struktur modal suatu perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ketika perusahaan ingin melakukan pendanaan eksternal, sering kali kreditur melihat ukuran perusahaan sebagai indikator dalam pemenuhan dana, mengingat perusahaan besar akan lebih

mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuannya mengakses pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa asset bernilai lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Hipotesis

Hipotesis merupakan persyaratan sementara atau dugaan jawaban sementara yang paling memungkinkan dan masih harus dibuktikan melalui penelitian. Dugaan jawaban ini bermanfaat bagi penelitian agar proses penelitian lebih terarah. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
3. Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap struktur modal

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu) Sugiyono (2010:13). Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto (2006:118), objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Objek penelitian dalam penyusunan penelitian ini adalah struktur aktiva sebagai variabel independen pertama (X1), ukuran perusahaan sebagai variabel independen kedua (X2), dan struktur modal sebagai variabel dependen (Y).Maka penulis menulis penelitian ini dengan judul analisis pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah proses dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian yang baik dan sistematis. Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi.
2. Rumusan Masalah
Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan struktur modal, serta seberapa besar pengaruh struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis).

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2010:39) variabel independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat dua variabel independent yang diteliti dalam penelitian ini yang pertama (X1) adalah Struktur Aktiva dan kedua (X2) adalah Ukuran Perusahaan. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel bebas :

a. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. (Weston dan Brigham, 2005:175)

b. Ukuran Perusahaan Ukuran

Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. (Husein Umar 2002:274)

2. Variabel Terkait/Dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2010:33) variabel dependent atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel dependent atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Struktur Modal.

Sumber dan Teknik Penentuan Data

Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna (Andi Supangat, 2008:2).

Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi memacu pada keseluruhan kelompok, orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016 yaitu sebanyak 49 perusahaan.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan *Real Estate and Property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016.
- Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dalam laporan tahunan untuk periode akuntansi tahun 2012-2016 yang dapat diakses melalui pojok Bursa Efek Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Artinya, informasi yang terdapat dalam laporan tahunan tersebut adalah *accesstible*.
- Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2012-2016. Untuk ukuran perusahaan, struktur aktivitas dan struktur modal maka perusahaan tersebut masuk ke dalam sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumenter dari laporan tahunan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id.

Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai Penelitian deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif meliputi penilaian terhadap individu, organisasi atau keadaan tertentu (Husein Umar 2007:87).

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui perkembangan Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Untuk Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal digunakan rumus sebagai berikut:

- Struktur Aktiva (X_1)

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \text{ (Weston dan Brigham, 2005:175)}$$

- Ukuran Perusahaan (X_2)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)} \text{ (Husein Umar 2002:274)}$$

- Struktur Modal (Y)

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \text{ (Riyanto 2010:22)}$$

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan struktur modal dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan Tahun Sekarang

P_{n-1} = Perkembangan Tahun Sebelumnya

Analisis Verifikatif

Menurut Mashuri (2008:45), metode verifikatif memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Analisis Kuantitatif

Menurut ElvinaroArdianto (2011: 47), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistic non-parametik).

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda ini menurut Iqbal Hasan, (2008:254) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Struktur Modal)

X_1 = variabel bebas pertama (Struktur Aktiva)

X_2 = variabel bebas kedua (Ukuran Perusahaan)

A = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

b_1 = koefisien regresi berganda X_1 terhadap variabel terikat Y , apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan.

b_2 = koefisien regresi berganda X_2 terhadap variabel terikat Y , apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi Priyatno (2008:39). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyatitkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Gletjser yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung (Sarwono, 2006: 37).

Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Perkembangan Struktur Aktiva

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan struktur aktiva pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2014 memiliki trend yang fluktuatif pada tiap tahunnya. Struktur Aktiva pada tahun 2012 mengalami penurunan yang drastis, penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penyusutan aktiva. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 4%.

Perkembangan Ukuran Perusahaan

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2014 memiliki trend yang fluktuatif pada tiap tahunnya. Ukuran perusahaan terendah terdapat pada tahun 2011. Penurunan tersebut diakibatkan banyaknya perusahaan yang tidak lagi mudah memperoleh pendanaan pihak eksternal mengingat perlambatan pertumbuhan perekonomian global yang telah berkontribusi negatif terhadap jatuhnya harga komoditas ekspor utama serta penghambat prospek laju pertumbuhan nasional.

Perkembangan Struktur Modal

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan struktur modal pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2016 memiliki trend yang fluktuatif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2012 sampai dengan 2016 cenderung mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 struktur modal mengalami peningkatan

Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$
$$Y = -1,946 - 0,566 * (X_1) + 3,452 * (X_2)$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -1,946 menunjukkan nilai struktur modal jika struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan bernilai 0 (nol).
- Koefisien regresi untuk Struktur Aktiva ($\beta_1 X_1$) sebesar -0,566 dan bertanda negatif. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan besarnya penurunan struktur modal jika struktur aktiva meningkat sebesar 1% atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan 1% pada struktur aktiva, diprediksikan mampu menurunkan struktur modal sebesar -0,566
- Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan ($\beta_2 X_2$) sebesar 3,452 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan besarnya peningkatan struktur modal jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan 1% pada ukuran perusahaan, diprediksikan mampu meningkatkan struktur modal sebesar 3,452.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,639 lebih besar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance untuk masing-masing variabel adalah:

- Nilai tolerance Struktur Aktiva , 0,962 > 0,10
- Nilai tolerance Ukuran Perusahaan , 0,962 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

- VIF variabel Struktur Aktiva, 1,039 < 10
- VIF variabel Ukuran Perusahaan, 1,039 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan, artinya bahwa diantara variabel Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Korelasi antara variabel struktur aktiva dan ukuran perusahaan sebagai berikut:

- Nilai Correlation Coefficient struktur aktiva sebesar 1,000 > 0,05
- Nilai Correlation Coefficient ukuran perusahaan sebesar 0,332 > 0,05

Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari

variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1.889 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan $n = 30$ diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1,2837 dan batas atasnya (dU) = 1,5666.

Koefisien Korelasi Parsial

Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar -0,568 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, berada pada interval korelasi antara 0,40-0,599. Nilai koefisien korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada struktur aktiva akan menyebabkan menurunnya struktur modal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan negatif yang rendah antara struktur aktiva dengan struktur modal.

Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

Nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar 0,698 dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, berada pada interval korelasi antara 0,60-0,799. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan akan menyebabkan meningkat struktur modal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang kuat antara ukuran perusahaan dengan struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi Simultan

Nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,548 atau 54,8%, artinya secara simultan struktur aktiva dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 54,8% terhadap struktur modal, sedangkan sebanyak $(1-R^2)$ 45,2% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Struktur Aktiva (X_1) sebesar 14,5% lalu dan variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 40,3%. Dengan demikian maka pengaruh keseluruhan adalah sebesar 54,8% sedangkan sisanya adalah sebesar 45,2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

1. Pengujian Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan perolehan hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel struktur aktiva. Nilai t hitung untuk variabel struktur aktiva adalah sebesar -3,585 menunjukkan t hitung < t tabel atau $-3,585 < -2,052$ yaitu berada didaerah penolakan H_0 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin besar struktur

aktiva maka struktur modal semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Hasa Nurrohm (2008) yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengujian Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan perolehan hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan. Nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 5,069 menunjukkan t hitung $>$ t tabel atau $5,069 > 2,052$ yaitu berada didaerah penolakan H_0 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka struktur modal semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Septianne & Ratih Handayani (2011) yang menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal.

Uji Simultan (Uji F)

1. Pengujian Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pada gambar 4.15 kurva pengujian hipotesis simultan, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 16,371$ berada didaerah penolakan H_0 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan bahwa secara simultan Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahniah Manurung (2014) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Struktur aktiva, dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan tingkat struktur aktiva pada periode 2012-2016 fluktuasi cenderung menurun. Penurunan ini diakibatkan oleh krisis keuangan global ditandai dengan tingginya tingkat suku bunga untuk perumahan, karena ketika kredit properti yang berbunga tinggi maka tingkat pengembalian dari debitur akan mengalami gangguan dan sulitnya memperoleh dana pihak ekstern.
2. Perkembangan ukuran perusahaan pada periode 2012-2016 fluktuasi cenderung menurun. Penurunan ukuran perusahaan diakibatkan oleh banyaknya perusahaan yang tidak lagi dengan mudah memperoleh pendanaan pihak eksternal mengingat tingkat suku bunga perbankan yang cukup tinggi dan adanya kemacetan kredit-kredit yang diberikan ke dunia usaha, khususnya industri properti, karena perbankan bertindak lebih selektif dalam memberikan pendanaan suatu perusahaan sehingga perusahaan kurang dapat memenuhi kebutuhannya untuk membiayai penjualan, sekalipun perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar yang sahamnya sangat luas.
3. Perkembangan pertumbuhan struktur modal pada perusahaan *property* dan *real estate* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 6 perusahaan yang diteliti mengalami fluktuasi dengan kecenderungan secara keseluruhan menurun. Hal ini terjadi karena dampak krisis global yang ditandai adanya kemunduran yang dialami dunia properti akibat kemacetan kredit-kredit yang diberikan ke dunia usaha, khususnya industri properti tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit

yang disetujui, mengingat sebagian besar industri properti di Indonesia didanai oleh modal asing atau mengandalkan dana perbankan dalam bentuk utang maupun dengan mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Dengan kata lain, keadaan tersebut berdampak pada penurunan jumlah modal asing yang dimiliki suatu perusahaan

4. Berikut adalah besarnya pengaruh dari struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara simultan dan parsial :
 - a. Secara simultan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
 - b. Secara parsial, struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real estate* yang listing di BEI periode 2012-2016.
 - c. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan *property* dan *real estate* yang listing di BEI periode 2012-2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada peneliti selanjutnya dan perusahaan *property* dan *real estate* yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang go publik khususnya *property* dan *real estate* harus siap dengan keadaan ekonomi global yang tidak menentu dan perusahaan berhati-hati dalam melakukan pendanaan, mengingat aktiva tersebut tidak dapat dijadikan sebagai jaminan kredit sehingga tingkat *leverage* yang dimiliki cenderung rendah atau mengalami penurunan.
2. Saat Bank Indonesia (BI) menaikkan SBI pemerintah perlu melakukan kebijakan lain untuk menstabilkan inflasi domestik yang mendorong masyarakat untuk lebih produktif, bukan malah menaikkan tingkat suku bunga.
3. Sebaiknya perusahaan-perusahaan yang *property* dan *real estate* dapat meningkatkan struktur modal dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian modal dari investor dan dapat mengatasi permasalahan jika terjadi peningkatan suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPEE.
- Arthur J., John D. Martin, J.William Petty, David F. Scott, Keown. *Financial Management : Principles and Application buku 2*, Terjemahan oleh Charlie Sariputra, 2010, Indeks, Jakarta.
- Andi Supangat. 2008. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Parametrik*. Jakarta: Kencana Prenada
- Arfan Ikhsan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arlanda Lukitasari W. 2013. *Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Property Dan Real Estate Yang Go Public Di Bei*. Skripsi Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional.
- Asih Suko Nugroho. 2006. *Nalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti Yang Go-Public Di Bursa Efek Jakarta Untuk Periode Tahun 1994 – 2004*. Tesis Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPF.

- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Yogyakarta: BPFE.
- Bram Hadianto, Christian Tayana. 2010. *Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Akuntansi, Vol 2 No.2, 15-39.
- Eka Amelia, Kusumaningrum. 2010. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2009)*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Friska Firnanti. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia*. STIE Trisakti.
- Ghia Ghaida Kanita. 2014. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman*. Jurnal Trikonomika ISSN: 2355-7737.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadri Kusuma dan Yuke Prabansari. (2005). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta*. SINERGI, ISSN: 1410-9018, 1-15.
- Hasa Nurrohim KP. (2008). *Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal*. SINERGI, ISSN: 1410-9018, 11-18.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Lewis Wakoli Wachilonga. 2013. *The effects of firm size and risk on Capital Structure decisions of Insurance Industry in Kenya*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences ISSN: 2222-6990
- Lukman Syamsudin. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Michael Njogu Wahome, Dr. F. Memba, Dr. Willy Muturi. 2015. *The effects of firm size and risk on Capital Structure decisions of Insurance Industry in Kenya*. International Journal of Scientific and Research Publications. ISSN: 2250-3153.
- M. Toyib Daulay. (2009). *Pengaruh Size, Profitability, Dan Growth Of Assets Terhadap Struktur Modal*. ISSN : 1979 – 5408.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methode For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septianne, Ratih Handayani. (2011). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 13 No.1.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko, Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT, vol. 2, 21-22 Agustus 2007, Auditorium Kampus Gunadarma.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umi Narimawati. (2008). *Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunita Widyaningrum. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Website:

- <http://www.idx.co.id>
<http://www.indonesia-investement>
<http://www.kontan.co.id>
elib.unikom.ac.id

PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADATAHUN 2012-2016

Rizki Zulfikar
Narisa Putri Hanendya

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Dividend payout ratio is influenced by several factors including the debt to total asset ratio and net profit margin. Phenomenon occurring in property and real estate companies is in a period of an decrease in dividend payout ratio when the companies obtained a decrease in debt to total asset ratio and increase in net profit margin.

The method is used in this research is descriptive method, verification with quantitative approach. The analytical method used is multiple regression. Besides previously also classical assumption which include normality test, test Multicollinearity, Heteroskedasticity test and autocorrelation test. pearson correlation analysis, determination coefficient, and hypothesis test. The results showed that there were no irregularities classical assumptions, it is shown that the available data has been qualified to use multiple linear regression models. The method of analysis used is multiple linear regression analysis with the help of analysis tools SPSS version 16.0

The research shows that partially, debt to total asset ratio is no not significantly influencing dividend payout ratio and net profit margin is significantly influencing dividend payout ratio. Simultaneously, debt to total asset ratio and net profit margin is significantly influencing dividend payout ratio.

Keyword :debt to total asset ratio, net profit margin, and dividend payout ratio

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu-kewaktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Prestasi keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan ataupun kerugiannya. Apabila suatu perusahaan tersebut baik, maka investor akan berlomba-lomba untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh pengembalian yang baik dari saham yang ditanamnya. Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah memperoleh pendapatan (return) berupa *dividend*. Kebijakan dividen adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan manajemen untuk mengelola perusahaan, karena kebijakan dividen mempunyai pengaruh signifikan terhadap banyak pihak, baik internal maupun eksternal. Pembagian dividen adalah salah satu sinyal positif untuk kreditor bahwa perusahaan mampu untuk membayar bunga dan pokok pinjaman (Ni Putu Yunita Devi, 2014). Dalam pembagian dividen *Debt to Total Asset Ratio* adalah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik utang jangka pendek (*current liability*) maupun utang jangka panjang (*long term debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar maupun aktiva tetap dan aktiva lainnya. Semakin besar rasio *Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan semakin besarnya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. (Made Wiradharma Swastyastu and all, 2014). Selain itu hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam pembagian dividen adalah profitabilitas. *Ratio Net Profit*

Margin yaitu menggambarkan kemampuan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya, salah satunya adalah rasio margin laba. Rasio margin laba (*Profit Margin Ratio*) merupakan salah satu ukuran presentase dari setiap penjualan yang menghasilkan laba (Priska Sigarlaki, 2014).

Terjadinya suatu fenome pada perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk pada Pada tahun 2014 tingkat DAR mengalami penurunan, tingkat NPM mengalami kenaikan dan tingkat DPR mengalami penurunan. Perusahaan Ciputra Surya Tbk pada tahun 2014 tingkat DAR mengalami penurunan, tingkat NPM mengalami kenaikan dan tingkat DPR mengalami penurunan. Perusahaan Ciputra Property Tbk pada tahun 2014 tingkat DAR mengalami kenaikan, tingkat NPM mengalami penurunan dan tingkat DPR mengalami kenaikan. Perusahaan Metropolitan Kenjana Tbk pada tahun 2014 tingkat NPM mengalami kenaikan sedangkan tingkat DPR mengalami penurunan. Perusahaan Pada perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 2014 tingkat NPM mengalami kenaikan sedangkan tingkat DPR mengalami penurunan.

Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2014, tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian global maupun domestik. Laju pertumbuhan perekonomian Tanah Air kembali mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 dikarenakan terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi yang menyebabkan tidak tercapainya target tingkat inflasi Tingkat inflasi yang relatif tinggi ini juga disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas dan kenaikan tarif daya listrik di tahun 2014. (bisnis.news.viva.co.id).

Namun apabila dilihat dari teori menurut Sutrisno (2009:267) Semakin banyak hutang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Dan Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Keuntungan yang diperoleh semakin besar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. (sutrisno:2001 dalam Fayakun Nur Prasetyo).

Identifikasi masalah

1. Pada tahun 2014 penurunan DAR yang diikuti dengan penurunan DPR, meskipun hutang turun tetapi perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan laba sebagai modal usaha ditahun berikutnya, hal tersebut menyebabkan keuntungan pemegang saham berupa dividen mengalami penurunan hal tersebut disebabkan juga karena pada tahun 2014 Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi.
2. Pada tahun 2014 kenaikan NPM tidak sejalan dengan naiknya DPR dikarenakan perusahaan lebih cenderung untuk mempertahankan laba sebagai modal usaha ditahun berikutnya, hal tersebut menyebabkan keuntungan pemegang saham berupa dividen mengalami penurunan dan pada tahun 2014 Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Rumusan masalah

1. Bagaimana perkembangan Leverage (*debt to total asset ratio*) pada perusahaan jasa sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Bagaimana perkembangan Profitabilitas (*net profit margin*) pada perusahaan jasa sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividend (*dividen payout ratio*) pada perusahaan jasa sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh Leverage (*debt to total asset*) dan Profitabilitas (*net profit margin*) terhadap Kebijakan Dividend (*dividen payout ratio*) secara parsial dan simultan pada perusahaan jasa sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Leverage (*debt to total assert ratio*) pada perusahaan jasa sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas (*net profit margin*) pada perusahaan jasa sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia

3. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividend (dividen payout ratio) pada perusahaan jasa sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Leverage (debt to total asset) dan Profitabilitas (net profit margin) terhadap Kebijakan Dividend (dividen payout ratio) secara parsial dan simultan pada perusahaan jasa sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia

KAJIAN PUSTAKA

Leverage

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio leverage merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).”

Adapun rasio yang diambil yaitu *debt to total asset ratio*. *Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik utang jangka pendek (*current liability*) maupun utang jangka panjang (*long term debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar maupun aktiva tetap dan aktiva lainnya (Made Wiradharma Swastyastu and all, 2014).

$$Debt\ To\ Total\ Asset = \frac{Total\ hutang}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Sumber: Sutrisno (2009:217-219)

Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2006:107) menjelaskan bahwa profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.”

Adapun indikator yang diambil yaitu *net profit margin*. *Net Profit Margin* adalah perhitungan antara laba bersih dengan penjualan Bastian dan Suhardjono (2006:299).

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$$

Sumber: Manahan P. Tampubolon (2005:39)

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang oleh Agus Sartono (2008:281).

Adapun indikator yang diambil yaitu *dividend payout ratio*. menurut Bambang Riyanto (2008:623) adalah *Dividend payout ratio* adalah persentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend disebut *Dividend Payout Ratio*.

$$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

Sumber: Wiagustini (2010: 81)

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Leverage (*debt to total asset ratio*) Terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

Sutrisno (2009:267) menyatakan bahwa utang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Semakin banyak hutang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Pengaruh Profitabilitas (*net profit margin*) Terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Keuntungan yang diperoleh semakin besar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Fayakun Nur Prasetyo, R. Djoko Sampurno, 2013).

Pengaruh Leverage (*debt to total asset ratio*) dan Profitabilitas (*net profit margin*) Terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

Semakin besar *Debt to total asset* maka semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar serta tingginya beban bunga dan hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang, sehingga pada akhirnya hak para pemegang saham (dividen) juga semakin menurun Ahmad & Wardani (2014).

Hipotesis

- H1 : Leverage (*debt to total asset ratio*) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*).
- H2 : Profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*).
- H3 : Leverage (*debt to total asset ratio*) dan Profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*).

METODE PENELITIAN

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi dan yang mengakibatkan variabel terikat (*Variable Dependent*). Adapun variabel bebas yang digunakan peneliti adalah *Leverage (debt to total asset ratio)*, Profitabilitas (*net profit margin*).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Adapun variabel terikat yang digunakan peneliti adalah Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*).

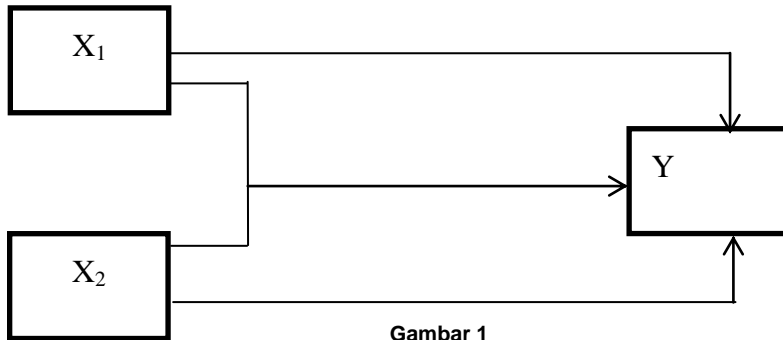
Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Untuk terlaksananya penelitian dengan metode diatas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dalam pendekatan kuantitatif. Menurut Moh. Nazir (2004:54) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *sample filsafat positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Menurut Husein Umar (2005:30) adalah sebagai berikut : "Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian." Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan desain penelitian mencakup proses-proses berikut ini:

1. Menetapkan Permasalahan Mengidentifikasi masalah

2. Mengidentifikasi masalah
3. Menetapkan Rumusan Masalah
4. Menetapkan Tujuan Penelitian
5. Menetapkan Hipotesis Penelitian
6. Menetapkan Sumber Data, Teknik Penentuan Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data
7. Menetapkan Konsep dan Pengukuran Variabel Penelitian Yang digunakan
8. Melakukan Analisis Data
9. Melakukan Pelaporan hasil penelitia



Gambar 1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Leverage (*debt to total asset ratio*)

X_2 : Profitabilitas (*net profit margin*)

Y : Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang diteliti dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau Independent Variabel (X_1, X_2) pada penelitian ini adalah Leverage (*debt to total asset ratio*) dan Profitabilitas (*net profit margin*).
2. Variabel terikat atau dependent variabel (Variabel Y) pada penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*).

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Leverage (<i>debt to total asset ratio</i>)	<p>hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai <i>debt ratio</i> yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.</p> <p>Sutrisno (2009:217-219)</p>	<p><i>Debt to total asset ratio</i></p> <p>Total hutang Total aktiva</p> $\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$ <p>Sutrisno (2009:217-219)</p>	%	Rasio	Neraca

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Profitabilitas (<i>net profit margin</i>)	<i>net profit margin</i> adalah perhitungan antara laba bersih dengan penjualan. Bastian dan Suhardjono (2006:299)	<i>Net rofit margin</i> Laba bersih penjualan $\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$ Manahan P. Tampubolon (2005:39)	%	Rasio	Laporan laba rugi
Kebijakan Dividen (<i>dividen payout ratio</i>)	<i>Dividend payout ratio</i> adalah persentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend disebut <i>Dividend Payout Ratio</i> . Bambang Riyanto (2008:623)	DPR = Dividend Payout Ratio DPS = Dividend Per Share EPS = Earning Per Share $\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$ Wiagustini (2010: 81)	%	Rasio	Neraca dan Laporan laba rugi

Dari 49 perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 6 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Analisis Linier Berganda. Yang dimana harus memenuhi Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalita
2. Uji Multikolineritas
3. Uji Heterostendatisitas
4. Uji Autokorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

1. Diketahui bahwa rata-rata Leverage (*debt to total asset ratio*) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami peningkatan terus menerus sejak tahun 2012 hingga 2016. Nilai rata-rata Leverage yang terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 34,17% dan nilai rata-rata Leverage yang tertinggi terjadi di tahun 2016, yaitu sebesar 50,17%. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016, tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian global maupun domestik. Laju pertumbuhan perekonomian Tanah Air kembali mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 dikarenakan terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi yang menyebabkan tidak tercapainya target tingkat inflasi Tingkat inflasi yang relatif tinggi ini juga disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas dan kenaikan tarif daya listrik di tahun 2016. (bisnis.news.viva.co.id).
2. Diketahui bahwa rata-rata Profitabilitas (*net profit margin*) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan rata-rata Profitabilitas (*net profit margin*) pada tahun 2012-2013, yaitu dari 34,84 % menjadi 27,26 % dan pada tahun 2014-2015, yaitu dari 28,62 % menjadi 26,76 %. Kemudian terjadi pula peningkatan rata-rata Profitabilitas (*net profit margin*) pada tahun 2013-2014, yaitu dari 27,26 % menjadi 28,62 % dan pada tahun 2015-2016, yaitu dari 26,76 % menjadi 30,94 %. Nilai rata-rata Profitabilitas (*net profit margin*) tertinggi terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 30,94 %, sedangkan nilai rata-rata Profitabilitas (*net profit margin*) terendah terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 26,76%. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2015, anjloknya transaksi penjualan yang dipicu turunnya

permintaan akibat daya beli yang tergerus yang di sebabkan oleh penurunan penjualan. (properti.kompas.com)

3. diketahui bahwa rata-rata Kebijakan Dividen (*dividen payout ratio*) pada perusahaan jasa sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Penurunan nilai rata-rata Dividen (*dividen payout ratio*) terjadi pada tahun 2013-2014, yaitu dari 79,36 % menjadi 34,15 %. Sedangkan untuk peningkatan rata-rata Dividen (*dividen payout ratio*) terjadi pada tahun 2012-2013, yaitu dari 25,60 % menjadi 79,36 %, pada tahun 2014-2015, yaitu dari 34,15 % menjadi 95,65 %, dan pada tahun 2013-2014, yaitu dari 95,65 % menjadi 273,26 %. Nilai rata-rata Dividen (*dividen payout ratio*) terendah terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar 25,60% dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 273,26%, Hal tersebut karena dikarenakan perusahaan meningkatkan kinerjanya agar memberikan keuntungan yang lebih baik kepada investor dan perusahaan akan meluncurkan beberapa proyek.

Hasil Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Linier Berganda

$$\ln Y = 10,408 - 0,694 \ln X_1 - 1,301 \ln X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- a. Nilai intersep 10,408 merupakan nilai dari Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya, maka besarnya rata-rata Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) akan bernilai 10,408.
- b. Koefisien regresi Leverage (*debt to total asset ratio*) sebesar 0,694 dan negatif memiliki arti apabila Leverage (*debt to total asset ratio*) naik sebesar 1%, maka akan menurunkan hasil Kebijakan Dividen (*dividen payout ratio*) sebesar 0,694%. Menurut Sutrisno (2009 : 267) Semakin banyak hutang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.
- c. Koefisien regresi Profitabilitas (*net profit margin*) sebesar 1,301 dan negatif memiliki arti apabila Profitabilitas (*net profit margin*) naik sebesar 1%, maka akan menurunkan hasil Kebijakan Dividen (*dividen payout ratio*) sebesar 1,3%. Hal tersebut dikarenakan ketika NPM mengalami kenaikan dan DPR mengalami penurunan dikarenakan dengan pernyataan Tulus Santosa (sekretaris Perusahaan Citra Group) yang menyatakan bahwa “sebagian dana akan disisihkan untuk dana cadangan dan sebagian besarnya akan dialokasikan untuk ditahan untuk mendanai kebutuhan ekspansi” (investasi.kontan.co.id). nandakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan untuk berinvestasi. Dan ketika tingkat NPM mengalami penurunan tetapi tingkat DPR mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari pernyataan Reza Priyambada (Kepala Riset Trust Securities) yang menyatakan bahwa “perusahaan berkinerja buruk atau yang tengah merugipun sah-sah membagi dividen. Selama itu tidak mengganggu arus kas dan modal ekspansi kedepan” (investasi.kontan.co.id). menandakan bahwa pembagian dividen sah-sah saja dibagikan selama tidak mengganggu ekspansi lainnya. Adapun teori menurut Alfian Meykel Lioew (2014) Ketika *net profit margin* naik maka *dividend payout ratio* akan menurun. Meskipun margin laba bersih perusahaan semakin stabil namun perusahaan tidak bisa membayar dividen kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan karena kecilnya marginal laba bersih sehingga profit margin yang dimiliki perusahaan belum bisa untuk digunakan untuk membayar dividen perusahaan.
- d. Interpretasi dibuat dalam satuan persen (%) disebabkan data yang digunakan merupakan hasil transformasi logaritma natural. Transformasi dilakukan karena residual data tidak mengikuti distribusi normal.

Analisis Koefisien Korelasi

Di peroleh koefisien korelasi dari SPSS version 16.0 secara parsial

1. Koefisien Korelasi Leverage (*debt to total asset ratio*) dengan Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

Diperoleh nilai korelasi parsial antara Leverage (*debt to total asset ratio*) dengan Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) sebesar 0,276. Artinya terdapat hubungan yang rendah karena berada dalam interval 0,20 – 0,399. Koefisien korelasi bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Total Asset Ratio*, maka semakin rendah nilai *Dividen Payout Ratio*.

2. Koefisien Korelasi Profitabilitas (*net profit margin*) dengan Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

Diperoleh nilai korelasi parsial antara Profitabilitas (*net profit margin*) dengan Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) sebesar 0,531. Artinya terdapat hubungan yang sedang karena berada dalam interval 0,40 – 0,599. Koefisien korelasi bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin rendah nilai *Dividen Payout Ratio*.

3. Koefisien Korelasi Leverage (*debt to total asset ratio*) dan Profitabilitas (*net profit margin*) dengan Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

Diperoleh koefisien korelasi secara simultan diperoleh nilai korelasi simultan antara Leverage (*debt to total asset ratio*) dan Profitabilitas (*net profit margin*) dengan Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) sebesar 0,542. Artinya terdapat hubungan yang sedang karena berada dalam interval 0,40 – 0,599.

Koefisien Determinan

Di peroleh koefisien determinasi dari SPSS version 16.0 secara simultan sebesar sebesar 0,294. Hal tersebut berarti bahwa Leverage (*debt to total asset ratio*) (X1) dan Profitabilitas (*net profit margin*) (X2) mempengaruhi Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) (Y) sebesar 29,4% sedangkan untuk sisanya 70,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor lain tersebut contohnya seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk secara parsial diperoleh:

- a) Besar koefisien korelasi parsial antara Leverage (*debt to total asset ratio*) dengan Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) sebesar 0,247. Sehingga besar koefisien determinasinya sebesar :

$$KD_1 = -0,247 \times -0,130 = 0,03211 \times 100\% = 3,21\%$$

Artinya besar kontribusi variabel X1 terhadap Y adalah sebesar 3,21%. Sedangkan 96,79% sisanya merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

- b) Besar koefisien korelasi parsial antara Profitabilitas (*net profit margin*) dengan Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) sebesar 0,540. Sehingga besar koefisien determinasinya sebesar :

$$KD_1 = -0,540 \times -0,486 = 0,26244 \times 100\% = 26,24\%$$

Artinya besar kontribusi variabel X2 terhadap Y adalah sebesar 26,24%. Sedangkan 73,76% sisanya merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

HIPOTESIS

Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 2
Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part

1	(Constant)	10.408	2.388		4.360	.000			
	lnDAR	-.694	.465	-.247	-1.491	.147	-.130	-.276	-.241
	lnNPM	-1.301	.400	-.540	-3.257	.003	-.486	-.531	-.527

a. Dependent Variable: lnDPR

Pengaruh Leverage (*Debt To Total Asset Ratio*) Terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Leverage (*debt to total asset ratio*)perpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Leverage (*debt to total asset ratio*)perpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

$\alpha = 5\%$

Statistik uji : t-student

Kriteria uji : tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

Diperoleh t_{hitung} untuk Leverage (*debt to total asset ratio*) sebesar - 1,491 Dengan $\alpha=5\%$, $n = 30$, dan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$. diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $t_{(0,05/2;27)} = 2,052$. Nilai t_{hitung} negatif menunjukkan bahwa uji t dilakukan di pihak kiri. Dengan kriteria $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, $-1,491 > -2,052$ maka nilai $-t_{hitung}$ untuk variabel Leverage (*debt to total asset ratio*) lebih besar dibandingkan $-t_{tabel}$. Jika menggunakan nilai $p\text{-value}$, diperoleh $p\text{-value}$ untuk variabel Leverage (*debt to total asset ratio*) sebesar 0,147. Nilai $p\text{-value}$ ini lebih besar dibandingkan 0,05. Maka H_0 diterima. Artinya Leverage (*debt to total asset ratio*)Perpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Semakin besar rasio *Debt to total asset ratio* menunjukkan semakin besarnya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dapat disimpulkan tidak berpengaruhnya *debt to total asset ratio* bisa jadi disebabkan tingginya pengalokasian dana untuk utang jangka pendek (*current liability*) maupun utang jangka panjang (*long term debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar maupun aktiva tetap dan aktiva lainnya, hal ini mengindikasikan baiknya pengalokasian keuangan perusahaan untuk kebutuhan internal perusahaan menurut Made Wiradharma Swastyastu and all (2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Made Wiradharma Swastyastu, Gede Adi Yuniarta, Anantawikrama Tunggu Atmadja (2014) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

Pengaruh Profitabilitas (*net profit margin*) terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

Hipotesis :

$H_0 : \beta_2 = 0$ Profitabilitas (*net profit margin*)perpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ Profitabilitas (*net profit margin*)perpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

$\alpha = 5\%$

Statistik uji : t-student

Kriteria uji : tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

Diperoleh t_{hitung} untuk Profitabilitas (*net profit margin*) adalah sebesar - 3,257. Dengan $\alpha=5\%$ dan $n = 30$, dan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $t_{(0,05/2;27)} = 2,052$. Nilai t_{hitung} negatif menunjukkan bahwa uji t dilakukan di pihak kiri. Dengan kriteria $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, $-3,257 < -2,052$ maka nilai $-t_{hitung}$ untuk variabel Profitabilitas (*net profit margin*) lebih kecil dibandingkan $-t_{tabel}$. Jika menggunakan nilai $p\text{-value}$, diperoleh $p\text{-value}$ untuk variabel Profitabilitas (*net profit margin*) adalah 0,003. Nilai ini lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka H_0 ditolak. Artinya Profitabilitas (*net profit margin*)perpengaruh signifikan negatif terhadap

Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Hal tersebut dikarenakan ketika NPM mengalami kenaikan dan DPR mengalami penurunan dikarenakan dengan pernyataan Tulus Santosa (sekretaris Perusahaan Citra Group) yang menyatakan bahwa “sebagian dana akan disisihkan untuk dana cadangan dan sebagian besarnya akan dialokasikan untuk ditahan untuk mendanai kebutuhan ekspansi” (investasi.kontan.co.id). nandakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan untuk berinvestasi. Dan ketika tingkat NPM mengalami penurunan tetapi tingkat DPR mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari pernyataan Reza Priyambada (Kepala Riset Trust Securities) yang menyatakan bahwa “perusahaan berkinerja buruk atau yang tengah merugipun sah-sah membagi dividen. Selama itu tidak mengganggu arus kas dan modal ekspansi kedepan” (investasi.kontan.co.id). menandakan bahwa pembagian dividen sah-sah saja dibagikan selama tidak mengganggu ekspansi lainnya. Adapun teori menurut Alfian Meykel Lioew (2014) Ketika *net profit margin* naik maka *dividend payout ratio* akan menurun. Meskipun margin laba bersih perusahaan semakin stabil namun perusahaan tidak bisa membayarkan deviden kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan karena kecilnya marginal laba bersih sehingga profit margin yang dimiliki perusahaan belum bisa untuk digunakan untuk membayar deviden perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nining Dwi Rahmati, Inove S. Saerang, Paulina Van Rate (2014) yang berjudul “Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN Di Bursa Efek Indonesia” bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan negative terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hipotesis Secara Simultan

Tabel 2
Hipotesis Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.081	2	8.040	5.624	.009 ^a
Residual	38.601	27	1.430		
Total	54.682	29			

a. Predictors: (Constant), lnNPM, lnDAR

b. Dependent Variable: lnDPR

Pengaruh Leverage (*debt to total asset ratio*) dan Profitabilitas (*net profit margin*) Terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Leverage (*debt to total asset ratio*) dan Profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Leverage (*debt to total asset ratio*) dan Profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*)

$\alpha = 5\%$

Statistik uji : Analisis Varians

Kriteria uji : tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,624. Dengan $\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$, diperoleh F_{tabel} sebesar $F_{(0,05;2;27)} = 3,354$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Jika menggunakan $p\text{-value}$, diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,009. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak. Artinya Leverage (*debt to total asset ratio*) dan Profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rowland Bismark Fernando Pasaribu, Dionysia Kowanda, Kholid Nawawi (2014) yang berjudul “Determinan *Dividend Payout Ratio* Pada Emiten LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia” bahwa *Debt to Total Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*).

KESIMPULAN

Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Leverage (*debt to total asset ratio*) dan Profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*). Dan analisis hipotesis secara parsial Leverage (*debt to total asset ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*) dan Profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*).

SARAN

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang selalu membagikan dividen di setiap tahunnya, terjadinya kenaikan dan penurunan hutang tidak menjadikan suatu masalah pada perusahaan selama penggunaan hutang selalu diiringi dengan terjadinya peningkatan laba perusahaan. Namun, bagi perusahaan yang memiliki *debt to total asset ratio* yang tinggi agar dapat menurunkannya dengan cara mengurangi ketergantungan kebutuhan modal dari hutang jangka panjang, hal tersebut juga dapat dilakukan dengan cara menggunakan laba ditahan pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, maka sebaiknya hal utama para investor melakukan analisa terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dalam meniadakan labanya atau pendapatan yang didapat perusahaan. apabila perusahaan tersebut memiliki aset yang besar dan memiliki keuntungan yang besar maka risiko yang akan dihadapi investor semakin kecil. Dan para investorpun harus memperhatikan kondisi struktur modal perusahaan tersebut karena semakin tinggi hutang semakin sedikit laba yang di bagika kepada para pemegang saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat memperhitungkan dan menambah variabel bebas yang lainnya yang secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2008. Manajemen keuangan teori, dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Manahan P. Tampubolon. 2005. Manajemen Keuangan, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sutrisno, 2009. Manajemen keuangan, teori, konsep dan aplikasi. Yogyakarta: ekonisia
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar.Udayana University Press.